



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KARANG TARUNA DALAM  
MEMANFAATKAN SAMPAH MELALUI BUDIDAYA  
MAGGOT SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN EKONOMI  
KREATIF DI DESA GANGGANGPANJANG KECAMATAN  
TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO.**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Sosial (S.Sos)

**Oleh :**  
**Mohammad Iqbal Ramadhan**  
**(B92218118)**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2023

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

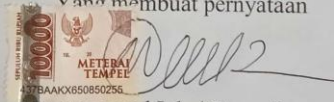
Nama : Mohammad Iqbal Ramadhan  
NIM : B92218118  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Memberikan keterangan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “ **Pendampingan Karang Taruna dalam memanfaatkan sampah melalui budidaya maggot sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif di desa Ganggangpanjang Tanggulangin** ” adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan bagian dari karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan dijelaskan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada pelanggaran dan terbukti pernyataan saya tidak benar di karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berdasarkan ketentuan.

Surabaya, 25 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Mohammad Iqbal Ramadhan

NIM. B92218118

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Mohammad Iqbal Ramadhan  
NIM : B92218118  
Program Stud : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal : **Pendampingan karang taruna dalam memanfaatkan sampah melalui budidaya maggot sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif di Desa Ganggangpanjang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.**

Skripsi ini telah melalui tahap pemeriksaan dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 25 Desember 2022  
Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos, M.Si  
NIP.197906302006041001

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan karang taruna dalam memanfaatkan sampah melalui budidaya maggot sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif di Desa Ganggangpanjang Kecamatan Tanggulangin.

Disusun Oleh :

Mohammad Iqbal Ramadhan

B92218118

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 13 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I. M.Si.  
NIP. 197906302006041001

Penguji II

Prof. Dr. H. Nursyam M. Si.  
NIP. 195808071986031002

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati M. Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Yusria Ningsih, S. Ag. M. Kes.  
NIP. 197605182007012022



13 Januari 2023

Tanggulangin,

Arif, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 1971998031001

IV



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Iqbal Ramadhan  
NIM : 092218118  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunitas / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : 092218118

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENDAMPINGAN KARANG TARUNA DALAM MEMANFAATKAN  
SAMPAH MELALUI BUDIDAYA MAGEOT SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN  
EKONOMI KREATIF DI DESA GANGGANSANTANG TANGGULANEM SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2023

Penulis

( M Iqbal Ramadhan )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi respon masyarakat dusun Ganggangmalang kecamatan Tanggulangin Sidoarjo terhadap masalah sampah, serta menjelaskan pola jejaring komunikasi yang dikembangkan masyarakat dan pengurus RT, RW dalam menyelesaikan persoalan sampah tersebut.

Penelitian ini berisi tentang paparan metode penelitian melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), termasuk didalamnya yaitu pendekatan ABCD, prosedur penelitian, subyek pendmpingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan adalah nilai tambah ekonomi yang didapat oleh masyarakat dan juga kelompok dampingan. Nilai rambah ekonomi ini berasal dari pengelolaan sampah yang sudah berhasil, pengelolaan sampah ini memerlukan biaya yang minimal namun dapat memperoleh hasil yang lumayan.

***Kata kunci: Pengorganisasian, Maggot, Pemuda***

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRAC

The study aims to explore the response of rural communities to poor infrastructure that can be used to tackle the problem of garbage, and to explain communication networking patterns that communities and domestic administrators developed, rw how to solve the problem.

The study consists of exposure to research methods through the resource based community development (abcd) approach, including abcd approach, research procedure, subject of recommended, data collection techniques, data validation techniques, and data analysis techniques.

The result of empowerment is the economic plus that society and the associated group acquire. The value of the economic downturn comes from the successful management of the garbage, the management of the garbage requires a minimum of expense but can produce good results.

Key words: organization, trustworthiness, youth

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## متابعة

تهدف الدراسة إلى استكشاف استجابة المجتمعات الريفية للبنية التحتية الضعيفة التي يمكن استخدامها لمعالجة مشكلة القمامة، وشرح أنماط التواصل والشبكات التي طورتها المجتمعات والإداريين المحليين، وكيف يمكن حل المشكلة

تتكون الدراسة من التعرض لأساليب البحث من خلال نهج تنمية المجتمع القائم ، وإجراء البحث، وموضوع abcd ، بما في ذلك نهج (abcd) على الموارد التوصية، وتقنيات جمع البيانات، وتقنيات التحقق من صحة البيانات، وتقنيات تحليل البيانات

ونتيجة التمكين هي الإضافة الاقتصادية التي يكتسبها المجتمع والمجموعة المرتبطة به. تأتي قيمة الانكماش الاقتصادي من الإدارة الناجحة للقمامة، وتتطلب إدارة القمامة الحد الأدنى من النفقات ولكن يمكن أن تسفر عن نتائج جيدة

الكلمات الرئيسية: التنظيم، الموثوقية، الشباب

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus pendampingan .....	6
C. Tujuan pendampingan .....	6
D. Manfaat pendampingan.....	7
E. Strategi mencapai tujuan .....	8
F. Sistematika penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. KAJIAN TEORI	
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	15
2. Ekonomi Kreatif.....	19
3. Ekonomi Dalam persepektif Islam.....	23
4. Dakwah Dalam konteks pemberdayaan .....	28
5. Penelitian Terdahulu .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian .....	32

B. Prosedur Penelitian ABCD .....	33
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Validasi Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PROFIL DESA GANGGANGPANJANG.....</b>	<b>41</b>
A. Kondisi Geografis .....	41
B. Kondisi Demografis .....	44
C. Kondisi Lembaga .....	45
D. Kondisi Ekonomi .....	45
E. Kondisi Kesehatan .....	46
F. Kondisi Keagamaan .....	49
G. Profil Komunitas Dampungan .....	52
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>54</b>
1. Aset Sumber Daya Alam.....	54
2. Aset Manusia.....	57
3. Aset Finansial.....	58
4. Aset Infrastruktur .....	60
5. Aset Sosial.....	61
6. Kisah Sukses .....	63
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....</b>	<b>64</b>
A. Inkulturasi .....	64
B. Penyadaran potensi .....	66

C. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i> .....	69
BAB VII AKSI PERUBAHAN .....	91
1. Analisis Pengembangan Aset.....	91
2. Analisis Strategi Program .....	93
3. Narasi Program Aksi.....	94
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI .....	109
A. Analisis Hasil Pendampingan .....	109
B. Refleksi Teoritik .....	114
C. Refleksi Metodologis .....	115
D. Refleksi program dalam dakwah.....	118
BAB IX PENUTUP .....	120
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran dan Rekomendasi .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian.

Sampah berarti benda ataupun barang yang tidak terpakai dan sudah dianggap tidak berharga<sup>2</sup>. Sampah merupakan sesuatu yang akan selalu ada di kehidupan sehari-hari, sampah akan muncul seiring berjalannya aktifitas warga masyarakat baik dari aktivitas produksi pabrik maupun dari aktivitas individu warga masyarakat. Menurut sistem pengelolaan sampah nasional di tahun 2020 sampah yang dihasilkan di Indonesia adalah sebanyak 33,320,745,45 ton sampah per tahunnya dan 40 % jenis sampah tersebut merupakan sampah hasil dari sisa makanan serta 38,3 % nya bersumber dari sampah rumah tangga. Sampah seringkali dianggap sepele oleh setiap masyarakat terutama masyarakat yang notabene pedesaan, sebagian besar dari mereka berpikir bahwa membakar sampah dan mengkoordinir pembuangan sampah secara kolektif merupakan hal yang tepat untuk mengelola sampah, padahal tidak demikian hal itu justru akan menimbulkan masalah baru.

Membahas tentang pengelolaan sampah yang efektif dan inovatif tidak akan ada habisnya, namun sayang sekali kesadaran masyarakat tentang hal itu pada saat ini sangat minim sekali. Hal yang paling tepat sebagai awal untuk memulai pengelolaan sampah secara efektif adalah dengan memilah sampah, pemilahan sampah disini tentu akan sangat membantu untuk

---

<sup>2</sup> Belia dan Sukan, "*Kamus Bahasa Melayu Nusantara*", (Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Kementerian Budaya, 2003).

pengelolaan sampah. Dengan cara memilah sampah kita bisa tahu jenis sampah apa yang paling banyak dihasilkan di daerah tersebut untuk ditindak lanjuti kedepannya, dimana sampah anorganik bisa dimanfaatkan untuk dijual kembali, kerajinan tangan atau apapun yang menjadi lebih bernilai sedangkan untuk sampah organik akan bisa dijadikan pupuk melalui proses takakura atau melalu proses lainnya dan juga bisa dijadikan bahan makanan bagi maggot yang berasal dari lalat BSF.

Desa Ganggangpanjang merupakan suatu wilayah yang termasuk wilayah administratif dari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang terrgolong wilayah pedesaan. Desa Ganggangpanjang merupakan desa yang terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Balepanjang, dusun luwung dan dusun ganggangmalang. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sentra produksi yang besar di Jawa Timur, jadi tidak heran bahwa di Kabupaten Sidoarjo ini terdapan banyak sekali pabrik. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa Ganggangpanjang adalah sebagai buruh/pekerja di beberapa pabrik adapun mata pencaharian lainnya adalah sebagai petani, burh tani, pedagang, supir, tukang becak, kuli bangunan dan lain sebagainya.

Untuk membatasi penelitian penulis hanya memilih dusun ganggangmalang. Di dusun ganggangmalang ini terdapat aset berupa sampah, dimana sampah, di daerah ini hanya dibuang di tempat pembuangan sampah yang terdapat di dusun tersebut. setiap dua hari sekali tukang sampah yang juga merupakan warga dusun ganggangmalang mengambil di tiap – tiap rumah warga dan warga perlu membayar

retribusi sebesar 10 ribu rupiah kepada ketua RT untuk pengangkutan sampah. Sampah yang sudah terkumpul di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) nantinya akan dibakar.

Sampah di dusun ini bisa menjadi aset apabila dikelola dengan baik, pengelolaan sampah tentunya memerlukan pendampingan. Pendampingan berarti kegiatan menemani dan menyertai dalam suka maupun duka, pendampingan ini diharapkan bisa menjadikan potensi yang berupa sampah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penulis disini akan mendampingi karang taruna untuk membuat dan menjalankan program untuk pemanfaatan sampah. dengan ide pengelolaan sampah ini bisa menjadikan masyarakat khususnya karang taruna ini dapat menjadikannya sebagai sumber ekonomi kreatif, dimana mereka menjadikan sampah yang identiknya tidak berguna bisa dimanfaatkan menjadi ladang ekonomi.

Sampah memang menjadi masalah di berbagai daerah dikarenakan pengelolaannya yang kurang tepat, dimana di Sidoarjo tepatnya di TPA Jabon sampah hanyalah menjadi gunung yang berbau dan banyak dihinggapi lalat yang membawa banyak bakteri. Ratusan truk setiap hari beraktivitas seperti itu. “Biasanya sehari bisa balik dua kali. Saya mengangkut sampah dari dua TPS di kawasan Sidoarjo Utara,” kata Sulkan, salah satu sopir truk di sela aktivitasnya.<sup>3</sup> Maka dari itu dengan

---

<sup>3</sup> <https://surabaya.tribunnews.com/2021/09/03/tpa-jabon-sidoarjo-overload-sampah-terus-ditumpukkarena-alasan-ini>. Diakses pada desember 2021

diadakan pendampingan ini diharapkan akan bisa mengurangi permasalahan sampah di Kabupaten Sidoarjo. Di dusun ini pun kesadaran masyarakatnya kurang untuk melakukan pengolahan sampah yang harus diubah pola berfikirnya untuk mengurangi sampah disamping itu juga bisa menguntungkan dalam segi ekonomi. Pola pikir masyarakat merupakan bekal utama untuk menjalankan program ini dikarenakan program ekonomi kreatif ini berkaitan dengan peduli lingkungan.

Dari uraian diatas penulis memandang bahwa program “budidaya maggot dengan memanfaatkan sampah” tepat dilakukan di dusun ini. Maggot merupakan larva dari lalat BSF, menurut penelitian maggot tersebut tidak mengandung bakteri berbeda dengan larva lalat jenis lain yang mengandung banyak bakteri. Budidaya maggot ini sangat mudah dilakukan dan juga memerlukan biaya yang sangat kecil dikarenakan makanan dari maggot ini adalah sampah organik sisa rumah tangga atau sisa dari industri. Budidaya maggot ini merupakan peluang yang besar dikarenakan belum banyak pesaing yang berkecimpung di dunia maggot.

Maggot merupakan larva dari lalat hitam tentara (*Black Soldier Fly*), menurut penelitian lalat ini serta larvanya tidak mengandung atau tidak terdapat bakteri keistimewaan ini menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk budidaya maggot. Selain itu maggot juga dapat diproduksi dengan cepat dengan jumlah yang sangat banyak yang dapat memenuhi kebutuhan untuk pakan ternak, ternak yang dapat diberi maggot antara lain : ikan, ayam, landak mini dll. Maggot ini sangat bagus untuk pakan alternatif atau pakan tambahan bagi

ternak dikarenakan maggot ini mengandung protein yang tinggi sehingga bisa menunjang pertumbuhan hewan ternak. Bekas makanannya pun bisa dijadikan pupuk yang biasanya disebut kasgot (Bekas maggot).

Budidaya maggot memerlukan biaya yang sangat kecil dan bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan besar, maggot ini biasanya diberi makan dari sisa produksi atau sampah organik baik dari sampah rumah tangga maupun dari sampah pasar hal ini menunjukkan bahwa budidaya maggot hanya memerlukan biaya yang relatif kecil. Keuntungan yang didapatkan dari budidaya maggot adalah dari penjualan maggot tersebut, untuk saat ini harga pasaran maggot fresh sekitaran Rp 8.000 sampai dengan Rp. 10.000 per kilogramnya, jika diolah menjadi maggot kering harganya bisa mencapai Rp 20.000 per 20 gram. Bukan hanya itu telur lalatnya dan bekas makanan maggotnya pun dapat dijual, hal ini tentu saja sangat menguntungkan dimana dengan modal sampah bisa menghasilkan uang yang lumayan banyak.

Pada aset sumber daya manusia, Karang Taruna di dusun Ganggangmalang ini memadai dalam hal melaksanakan kegiatan seperti perayaan hari kemerdekaan dan acara lainnya. Pada faktanya karang taruna di dusun ini dipandang kurang aktif dalam kegiatannya dikarenakan tidak adanya yang mendampingi secara berkala dalam menjalankan kegiatannya. Karang Taruna di dusun ini sangat kompak dalam menjalankan kegiatannya, dan juga mereka selalu semangat apabila ada kegiatan yang akan dilakukan<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan salah satu anggota karang taruna 4 Desember 2021



Hal ini merupakan aset sosial yang nantinya akan sangat berguna untuk membudidayakan maggot.

## **B. Fokus Pendampingan.**

Pendampingan dalam penelitian ini dikhususkan kepada organisasi Karang Taruna di RW 04 dusun Ganggangmalang desa Ganggangpanjang kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo, penelitian ini berfokus kepada potensi serta aset yang ada di dusun ini. Dengan membuat program baru yaitu budidaya maggot dengan tujuan memanfaatkan sebagian besar dari sampah. Dengan program tersebut diharapkan bisa memberikan edukasi, mengasah skill budidaya maggot serta lebih memaksimalkan manfaat karang taruna di dusun Ganggangmalang dengan adanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sampah di dusun Ganggangmalang sebelum adanya program budidaya maggot ?
2. Bagaimana metode dan strategi pendampingan terhadap karang taruna di dusun Ganggangmalang dalam melakukan kegiatan budidaya maggot ?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dilakukan proses pendampingan tersebut ?

## **C. Tujuan Penelitian.**

Pendampingan ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui adanya aset beserta potensi di dusun

Ganggangmalang desa Ganggangpanjang kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo, dan bagaimana mendampingi karang taruna untuk memanfaatkan sampah sehingga bisa menjadi ekonomi kreatif melalui budidaya maggot.

Berdasarkan fokus pendampingan yang ada di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sampah di dusun Ganggangmalang sebelum adanya program budidaya maggot.
2. Untuk mengetahui metode dan strategi pendampingan karang taruna di dusun Ganggangmalang dalam program budidaya maggot.
3. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah dilakukannya proses pendampingan.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan dari tujuan dari penelitian yang ada di atas, penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam
  - b. Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Koomunikasi program studi pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi awal informasi bagi penelitian yang sama ataupun sejenis.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau data tambahan serta informai tentang pendampingan karang taruna untuk budidaya maggots dalam rangka mewujudkan ekonomi kreatif.

### E. Strategi Mencapai Tujuan.

Strategi untuk mencapai tujuan dalam program pendampingan karang taruna untuk memanfaatkan sampah dengan budidaya maggots dalam upaya menciptakan ekonomi kreatif di dusun Ganggangmalang desa Ganggangpanjang kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Tabel di bawah ini memaparkan temuan aset yang di dusun Ganggangmalang dan perlu dikembangkan, seperti apa hasil dari proses pemberdayaan dengan strategi yang telah dianalisis :

Tabel 1.1

#### Strategi Program

<b>Temuan Aset</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Strategi</b>
Organisasi Karang Taruna dusun Ganggangmalang	Meningkatkan kreatifitas dan skill anggota karang taruna untuk budidaya maggots.	Mengadakan pelatihan dan pendampingan informal tentang budidaya maggots
Sampah yang melimpah di tempat	Memanfaatkan sampah	Adanya kelompok yang

pembuangan akhir	tersebut untuk pakan maggot	mengelola sampah
Masyarakat dusun Ganggangmalang	Tumbuhnya pengetahuan dan kesadaran untuk memilah sampah untuk bisa menjadi lebih bernilai ekonomis	Mengadakan sosialisasi serta edukasi mengenai pemilahan sampah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 3 aset di dusun Ganggangmalang dalam rencana pendampingan karang taruna yaitu :

Aset *pertama*, yaitu adanya kelompok karang taruna yang merupakan sebuah aset yang dimiliki untuk melakukan sebuah kegiatan budidaya maggot dalam upaya mewujudkan ekonomi kreatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan informal mengenai budidaya maggot yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan kreatifitas karang taruna dalam budidaya maggot.

Aset *kedua*, yaitu adanya sampah yang melimpah di tempat pembuangan akhir yang terletak di dusun Ganggangmalang, sampah ini nantinya akan dikelola oleh kelompok karang taruna dan bekerjasama dengan elemen masyarakat dalam pengelolaannya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sampah yang mulanya dibuang begitu saja dan kadangkala juga dibakar diubah menjadi pakan maggot.

Aset *ketiga* yaitu, adanya masyarakat dusun Ganggangmalang yang tiap harinya selalu menghasilkan sampah dari kegiatan rumah tangganya, namun sampah tersebut tidak terpilah dengan baik. Strategi yang digunakan untuk memaksimalkan aset tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah yang bisa menjadikannya lebih bernilai.

Ada beberapa aspek yang perlu untuk dilakukan analisa tentang strategi program yang akan dilakukan kedepannya. diantaranya : goal (visi besar/sasaran), purpose (tujuan), result (hasil), activities (kegiatan). Keempat aspek tersebut akan dipaparkan melalui tabel untuk lebih mudah dipahami.

Tabel 1.2

Analisis Strategi Program

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Goal (visi besar/sasaran)</b>	Pendampingan kelompok karang taruna untuk budidaya maggot dengan memanfaatkan adanya sampah yang begitu banyak dalam upaya menciptakan ekonomi kreatif.
<b>Purpose (Tujuan)</b>	Adanya peningkan kualitas karang taruna dan peningkatan nilai dari sampah dalam bentuk budidaya maggot
<b>Output</b>	1. Meningkatkan skill kelompok karang taruna dalam budidaya maggot

	2. Memiliki pengelola sampah yang terorganisir
	3. Masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pemilahan sampah agar lebih bernilai ekonomis
<b>Aktivitas</b>	<p>1.1. Mengadakan pendidikan informal tentang budidaya mulai dari proses penetasan telur maggot, pemberian makanan yang baik pada maggot sampai dari perawatan lalat BSF.</p> <p>1.2. Melakukan aksi yaitu budidaya maggot BSF</p>
	<p>2.1. Diskusi bersama karang taruna untuk pembentukan team pengelola sampah</p> <p>2.2. Menyiapkan peralatan serta bahan – bahan yang diutuhkan</p> <p>2.3. Menampilkan gambar dan video tentang pengelolaan sampah.</p>
	<p>3.1. Mengadakan kegiatan edukasi pemilahan sampah</p> <p>3.2. Melakukan follow up kegiatan edukasi dengan membantu pemilahan sebagian warga dirumahnya masing – masing</p>

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab I ini peneliti memaparkan fakta dan gambaran secara umum di dusun Ganggangmalang serta menjelaskan mengapa peneliti berfokus pada tema yang diambil. Fakta dan data juga termasuk dalam bab ini. Dalam bab I ini meliputi beberapa point meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Di bagian kajian teori ini menjelaskan beberapa teori yang sesuai tema yang ditentukan oleh peneliti teori yang dikaji adalah teori pendampingan, teori ekonomi kreatif dan ekonomi dalam persepektif islam, serta penelitian terdahulu yang bisa dikatakan relevan dengan tema penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab III ini berisi tentang paparan metode penelitian melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), termasuk didalamnya yaitu pendekatan ABCD, prosedur penelitian, subyek pendmpingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : PROFIL DESA GANGGANGPANJANG**

Bab ini merupaka profil desa dimana peneliti akan memaparkan bagaimana kondisi riil dari desa ini melalui data dan bagaimana faka yang terdapat di dea tersebut.

## BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI

Bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana aset aset yang dimiliki di desa Ganggangpanjang diantaranya adalah karang taruna, sampah yang tidak terkelola, dan pentagonl aset.

## BAN VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana proses pendampingan yabg terjadi, mulai dari proses inkulturasi, membangun kelompok, mengulas masa lalu (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), dan merancang strategi program (*design*).

## BAB VII : MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF DENGAN BUDIDAYA MAGGOT

Dalam bab ini peneliti membahas bagaimana rumusan rencana program, implementasi rencana program (*Destiny*), dan monitoring evaluasi program.

## BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan dan menganalisis bagaimana perubahan yang teradi terhadap kelompok karang taruna dan warga pasca diadakan kegiatan edukasi dan pelaksanaan program budidaya maggot.

## BAB IX : PENUTUP

Bagian terakhir ini berisikan kesimpulan selama proses pendampinga berlangsung, dan rekomendasi peneliti untuk perkembangan selanjutnya yang lebih baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Pemberdayaan Masyarakat.**

Pendampingan merupakan kata yang familiar di kalangan pengembangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat peneliti berperan sebagai pendamping atau biasa disebut fasilitator bagi masyarakat. Makna dari pendampingan yaitu sebuah pekerjaan atau kegiatan mendampingi masyarakat untuk melaksanakan program. Fasilitator bertugas untuk mendorong masyarakat supaya dapat berkembang dan juga memotivasi masyarakat supaya mereka dapat memiliki semangat untuk bangkit<sup>5</sup>. Pendampingan ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menuju kesejahteraan pada masyarakat dan juga untuk mengembangkan ekonomi, selain itu pemberdayaan juga dapat berupa penyelesaian masalah yang timbul pada masyarakat.

Dalam melakukan pendampingan terdapat beberapa tahapan mulai dari tahap perencanaan kegiatan, monitoring program dan evaluasi program. Pendampingan yang seperti ini dilakukan dengan cara melakukan beberapa pelatihan supaya bisa meningkatkan skill masyarakat dan dapat mengembangkan komunitas supaya bisa menjalankan

---

<sup>5</sup> UI Qadri, M. Toasin Asha, dkk.” Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan *Go Green & Collaborative Approach*”, ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online), Volume 3 No. 1, Juni 2021,64.

keorganisaasian yang baik dalam komunitas tersebut.<sup>6</sup> Pendampingan dalam beberapa teori diatas memiliki makna suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan masyarakat dalam memanfaatkan aset yang dimiliki atau menyelesaikan permasalahan sehingga bisa memperoleh kesejahteraan.

Pemberdayaan atau kata lainnya *empowerment* mempunyai asal kata “*power*” yang memiliki arti kekuasaan atau otorisasi. Maka dari itu konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan yang erat terhadap kekuasaan. Kekuasaan ini juga mempunyai hubungan terhadap kondisi sosial dimana kondisi sosial ini mampu untuk mempengaruhi masyarakat dalam hal pemberdayaan. Penafsiran kekuasaan, dalam proses pengambilan kekuasaan yang berperan sebagai proses pergantian yang bertumpu kepada 2 hal, berikut :<sup>7</sup>

1. Kekuasaan dapat diubah. Apabila tidak dapat mengubah daya, daya tidak dapat diberikan dengan cara apapun.
2. Kekuasaan atau kekuatan dapat diperluas. Dalam konsep ini menyatakan bahwa yang utama adalah konsep kekuasaan bukan lah hal yang bersifat statis, melainkan bersifat dinamis.

---

<sup>6</sup> Salsabila Jannah, “Membangun Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19 Melalui Penerapan Urban Farming di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.”, *Skripsi*, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021, 28.

<sup>7</sup> Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hal.53

Otorisasi dalam hal ini mempunyai tujuan untuk bisa memperkuat kekuasaan yang kurang beruntung atau bisa disebut lemah untuk dijadikan lebih kuat lagi. Otorisasi mempunyai tujuan untuk membuat suatu proses agar satu komunitas dapat berpartisipasi dengan menjadikannya lebih kuat untuk memegang kendali serta dapat berpengaruh dalam suatu kegiatan atau intuisi. Pemberdayaan ini menjadi aktivitas yang saling berkaitan secara dinamis dan sinergis untuk mendesak keterlibatan warga dengan kemampuan yang mereka miliki untuk menjadikan perbahan yang bertahap. Dengan melibatkan warga yang terdiri dari bergai macam karakteristik dan penuh kesinambungan, untuk bisa saling menghormati sehingga tidak ada yang merasa dirinya menjadi asing dalam satu komunitas yang diikutinya.<sup>8</sup>

pendampingan desa merupakan suatu kegiatan untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat dengan melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi Desa<sup>9</sup>. Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa pendampingan merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang bersifat pemberdayaan dimana pemberdayaan tersebut bisa melalui asistensi atau membantu kelompok yang terkait supaya bisa berjalan lebih lancar, pengorganisasian dimana dalam pengorganisasian ini akan mengatur segala urusan dalam beberapa aspek dalam rangka menjadikan masyarakat lebih terorganisir, serta

---

<sup>8</sup> K. Suhendra, *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal 74-75.

<sup>9</sup> Rumampuk Marsela dkk, KEMAMPUAN KERJA FASILITATOR DALAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DI DESA RANOKETANG TUA KECAMATAN AMURANG KABUPATEN MINAHASA, diakses pada Desember 2021

memberikan pengarahan dalam berbagai aspek dan fasilitasi desa.

Pemberdayaan masyarakat jika diartikan dalam hal lain dapat ditafsirkan sebagai strategi pilihan dalam konteks pembangunan alternatif. Konsep pembangunan alternatif muncul dalam diskursus pembangunan sebagai reaksi terhadap kelemahan model pembangunan yang bersifat konvensional (pertumbuhan ekonomi) untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan, menjaga kelestarian lingkungan dan juga memecahkan segala problem sosial yang menjerat masyarakat..<sup>10</sup>

Ada 4 tugas dalam pendampingan menurut Suharto, yaitu :<sup>11</sup>

- a. Fasilitasi.  
Fasilitasi adalah suatu kegiatan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki kesempatan untuk berkembang dengan melakukan organisir bersama masyarakat. Juga bisa dengan menjadi percontohan kepada masyarakat, untuk dapat menjadi referensi di masyarakat.
- b. Penguatan.  
Penguatan ini memiliki tujuan untuk menguatkan sumber daya manusia yang akan didampingi dengan cara melakukan kegiatan pelatihan ataupun dengan pendidikan yang bersifat non formal. Pendamping dapat melakukan

---

<sup>10</sup> Rauf A Hatu, PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT

<sup>11</sup> Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, dkk. "Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)", *Wacana*, Vol. 19 No. 3, 135-136.

- penguatan dengan cara melakukan pelatihan budidaya maggot kepda kelompok karang taruna.
- c. Perlindungan.  
Dalam kegiatan perlindungan ini, pendamping memiliki tugas untuk dapat menjadi penengah untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat dan juga sebagai pelindung kelompok dampingannya.
  - d. Pendukung.  
Yang dimaksudkan pendukung ini adalah pendamping diharuskan dapat berperan seperti kelompok dampingannya yaitu dengan menjalankan tugas yang bersifat teknis dalam pemdampingan.

## **2. Teori Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang mengandalkan kreatifitas dari seorang atau individu untuk mengptimalkan daya saing yang dimiliki pada dirinya masing – masing. landasan utama dari ekonomi kreatif adalah ilmu pengetahuan dan tekhnologi hal ini juga merupakan input utama dalam merangsang pembangunan dan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik<sup>12</sup>. Dalam ekonomi kreatif ini dibutuhkan untuk dapat peningkatan inovasi dalam melakukan bisnis dan memanfaatkan dengan baik potensi yang ada. <sup>13</sup>Dalam kegiatan

---

<sup>12</sup> Ni Luh Putu Wiagustini, POTENSI PENGEMBANGAN INVESTASI BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA DENPASAR

<sup>13</sup> Muhammad Syahbudi, Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Grroup, 2021), Hal. 3-4

ekonomi kreatif tentunya memerlukan kreatifitas dari individu dimana kreatifitas dalam ekonomi kreatif ini diperlukan kreatifitas yang unik, sebab kesulitan dalam bersaing di era ekonomi kreatif ini sangat tinggi apabila kreatifitas iindividu relatif sama dengan kreatifitas kebanyakan orang di luar sana maka potensi kegagalan akan semakin besar dikarenakan banyak pesaing di luar sana yang mungkin memiliki kualitas lebih baik dari individu tersebut.

Ekonomi kreatif muncul pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Latarbelakang munculnya ekonomi kreatif ini yaitu dengan adanya perubahan perekonomian pada masa itu, yang terjadi penurunan ekonomi dari sektor perindustrian sehingga muncullah ekonomi kreatif.<sup>14</sup> Ekonomi kreatif merupakan usaha yang digeluti warga masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas untuk dapat meningkatkan perkonomian. Dalam pendampingan masyarakat, ekonomi kreatif memiliki potensi yang sangat tinggi untuk menciptakan peluang usaha yang baru dengan melalui berbagai ide yang kreatif serta inovatif. Secara konsep ekonomi kreatif diartikan dengan konsep ekonomi yang berdasar dari kemampuan dan ketrampilan manusia. Kata “Ekonomi kreatif” berkembang dari konsep modal yang berbasis dengan kreatifitas yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat di suatu

---

<sup>14</sup> Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018), Hal. 1

daerah<sup>15</sup> dapat diartikan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi untuk dapat meningkatkan dan merealisasikan pembangunan ekonomi berbasis kreativitas dengan berkelanjutan. Di dalam kegiatan ekonomi kreatif modal utamanya adalah dari ide atau gagasan, bakat maupun talenta serta jiwa kreatif yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai ekonomi dari suatu produk tidak lagi dapat ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi dalam era ekonomi kreatif ini, namun nilai ekonomi suatu produk dapat ditentukan dengan kreatifitas yang terkandung di dalamnya. Produk tidak lagi dapat bertahan dan bersaing di pasar global hanya dengan mengandalkan kualitas produknya saja tetapi harus bersaing juga dengan kreatifitas dari produk lainnya.

Peran masyarakat sipil untuk mengembangkan aktivitas ekonomi kreatif terlihat dari gerak gerik para aktivis yang bergerak dalam bidang pemerhati masyarakat serta lingkungan yang berkaitan dengan cara mempromosikan inovasi produk yang bersifat ramah lingkungan dan perlindungan terhadap masyarakat. Kampanye masyarakat tersebut bisa menjadikan rangsangan para akademisi dan pelaku industri untuk menemukan teknologi terbaru<sup>16</sup>. Dalam hal ini peranan masyarakat sipil sangat penting untuk menunjang berkembangnya ekonomi kreatif di seluruh elemen dengan cara promosinya bisa menambah daya tarik, inovasi merupakan suatu

---

<sup>15</sup> Alhada Fuaidilah Habib, Muhammad. KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF diakses pada desember 2021

<sup>16</sup> Puspita S. Anggri dkk, EKONOMI KREATIF (Jakarta: Yayasan Kita menulis, 2020) hlm.95.

faktor penting dalam menjalankan ekonomi kreatif dimana semakin banyak inovasi yang ditawarkan maka semakin banyak pula keuntungan yang akan didapatkan.

Ekonomi kreatif menggunakan konsep pemanfaatan dari sumber daya yang tidak hanya terbarukan namun bagaimana sumber daya tersebut menjadi tidak terbatas<sup>17</sup>. Prinsip dari ekonomi kreatif yaitu dapat memproduksi suatu produk yang dapat dilakukan dengan mudah dengan berbagai gagasan atau ide yang muncul dengan harapan stok dari produk tersebut dapat melimpah atau bisa disebut dengan tidak terbatas. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan kreatifitas yang dimiliki seorang, selain itu keterampilan juga merupakan faktor yang diperlukan untuk melakukan ekonomi kreatif sehingga dapat menghasilkan produk ekonomi yang menarik dan memiliki pengaruh untuk perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.<sup>18</sup> Terdapat 3 hal dasar yang menjadi pokok dari ekonomi kreatif, yaitu kreativitas, inovasi dan penemuan :

#### A. Kreatifitas

Kreatifitas bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan dan mewujudkan sesuatu yang unik, terbaru, dan dapat menjadi konsumsi publik. Hasil dari kreatifitas dapat berupa pemikiran baru

---

<sup>17</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Ziyad Visi Media 2016) hal 7

<sup>18</sup> Anggri Puspita Sari dkk, *Ekonomi Kreatif, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 1.*



yang dapat menjadi alternatif atau menjadi solusi dari suatu permasalahan. Seseorang yang dapat memaksimalkan reaktivitasnya akan mampu menciptakan produk yang bisa berguna bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain.

#### B. Inovasi

Inovasi merupakan transformasi dari gagasan berdasarkan dengan kreatifitas yang didapat dari penemuan terdahulu untuk menghasilkan produk atau mempermudah proses, memiliki nilai tambah, dan lebih bermanfaat. Contoh inovasi adalah seseorang membeli produk untuk dijual kembali tapi tidak di jual begitu saja melainkan ia memberikan inovasinya untuk dapat menambah nilai dan daya tarik dari produk tersebut sehingga bisa dijual lebih tinggi.

#### C. Penemuan

Penemuan adalah bagaimana cara kita bisa menemukan sesuatu hal yang baru dan tentunya hal itu tidak pernah ada sebelumnya, nantinya hal itu akan bisa diakui sebagai hak karya original seseorang. Penemuan dalam hal ekonomi kreatif harus memiliki fungsi yang unik yang belum terkenal sebelumnya. Sebagai contoh yang bisa kita lihat adalah penemuan android yang sebelumnya hanya ada fasilitas telfon dan sms saja, namun setelah perangkat android ditemukan banyak sekali hal baru yang menarik animo masyarakat untuk membelinya.

### 3. Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam islam ekonomi atau bisnis merupakan usaha dalam bidang ekonomi dengan dasar ridho bi ridho, tidak boleh berdasarkan kekejian atau kedzoliman.<sup>19</sup> Hal tersebut sesuai dengan surah An Nahl (16) ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ

Artinya : Allah menyuruh manusia berlaku adil dan berbuat baik, memberikan bantuan pada kerabat, dan Allah melarang melakukan perbuatan keji, mungkar dan bermusuhan. Dia memberi pengajaran kepada manusia agar mendapat pelajaran<sup>20</sup>

Islam merupakan agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, agama islam bersifat universal dan komprehensif. Artinya islam ditujukan kepada seluruh umat manusia di seantero bumi dan islam bisa diterapkan kapan saja sampai akhir waktu. Dalam berkehidupan sehari hari islam mengatur seluruh kegiatannya dengan melalui Al Qur'an maupun Hadits. Salah satu aspek penting dalam islam yaitu ekonomi, dimana ekonomi adalah

---

<sup>19</sup> Ika Trisnawati A, dkk. "Perceived Risk dalam Transaksi E-commerce Perspektif Etika Bisnis Islam dan Social Culture", An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah (Vol. 08 No. 01), 2021, Hal. 234

<sup>20</sup> Q.S. An Nahl : 90

hal dasar yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Di dalam ajaran agama islam, kegiatan ekonomi tidak boleh lepas dari nilai islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadits serta sumber lainnya seperti ijma' dan qiyas. Ekonomi islam menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, merupakan jawaban terhadap tantangan ekonomi pada zaman yang berkembang yang lahir dari pemikir muslim berdasarkan dari Al Qur'an, Hadits, akal dan pengalaman.<sup>21</sup> Islam identik dengan nilai yang senantiasa mendorong manusia dalam membangun ekonomi hal ini tercermin dari anjuran untuk disiplin, memelihara harta, semangat bekerja, meningkatkan produktifitas, membatasi diri dari sifat konsumtif dan juga perhatian terhadap ilmu pengetahuan.

Di dalam islam terdapat beberapa etika dalam berbisnis yang sesuai dengan syariat islam. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku dimana dengan tingkah laku tersebut manusia bisa dianggap baik atau buruk. Dalam hal ini etika diharuskan ada untuk menghindari kecurangan dalam bisnis yang bisa merugikan sebelah pihak :<sup>22</sup>

Adapun etika bisnis dalam islam ada beberapa hal :

A. Dalam berbisnis tidak diperkenankan adanya eksploitasi sebagaimana dalam firman Allah SWT surah An Nisa ayat 29 :

---

<sup>21</sup> Idri H, EKONOMI DALAM PERSEPEKTIF HADIS NABI (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama 2015) hlm 4

<sup>22</sup> Sriayu Aritha Panggabean, dkk. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Hukum Islam". Citra Justicia : Majalah Hukum dan Dinamika Kemasyarakatan (Vol. 22 No. 02). 2021. Hal.80

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا.

Yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu<sup>23</sup>.

- B. Dalam melaksanakan bisnis harus dilakukan dengan berlandaskan kejujuran. Tidak diperbolehkan curang atau mengurangi timbangan dalam melakukan transaksi. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al Muthaffifin ayat 1 sampai 3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ  
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ  
وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۝

Yang artinya : celakalah bagi orang yang curang dalam menakar timbangan, yaitu orang yang minta cukup saat minta dari orang lain, dan apabila ia menimbang dia mengurangi<sup>24</sup>.

Sabda Nabi Muhammad SAW, melakukan kegiatan ekonomi dengan cara usaha mendapatkan, distribusi dan mengatur harta harus dilakukan dengan cara yang benar bahkan diperlukan keahlian yang mumpuni dalam melakukannya. Sesuai dengan hadits berikut nabi menjelaskan bahwa tidak

<sup>23</sup> Q.s. An-Nisa : 29

<sup>24</sup> Q.s Al Muthaffifin : 1-3

diperbolehkan iri kepada orang lain kecuali iri kepada orang yang mendistribusikan hartanya dengan benar dan orang yang berilmu serta mengamalkannya.<sup>25</sup> Rasulullah bersabda :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَحْسَدَ الْأَبِيِّ اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَإِنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَإِنَاءَ النَّهَارِ. (رواه البخاري ومسلم والترمذي والنسائي وأبن ماجه)

Dari Ibnu Umar , berkata bahwa Rasulullah SAW Bersabda: “Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal Alquran). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakannya pada malam dan siang hari.” (Hr. Bukhari, Tarmidzi, dan Nasa’i) Dalam hadits diatas keterangan yang dapat didapatkan adalah larangan iri, karena iri merupakan suatu perbuatan yang tercela dan dibenci oleh Allah SWT. Larangan iri ini dikecualikan pada dua perkara :

1. Kepada orang kaya yang mendermakan hartanya dalam kebaikan, seperti contoh orang kaya yang senantiasa membantu kepada orang yang kekurangan.

---

<sup>25</sup> Ibid. hlm 6

2. Orang yang berilmu dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Memang sudah menjadi kewajiban bagi seorang yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya dengan berbagai cara baik melalui kegiatan sehari – hari maupun dengan mengajarkannya pada orang lain.

Dua hal ini mendapat pengecualian dari Rasulullah, dalam artian kita diperbolehkan iri terhadap dua hal tersebut dikarenakan apabila kita iri terhadap hal tersebut harapannya akan bisa menambahkan kebaikan yang ada dalam diri seseorang dengan menjaikan dua hhal tersebut sebagai motivasi.

#### 4. Dakwah dalam konteks pemerdayaan

Kata dakwah merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa arab yaitu da'wa yang memiliki arti menyeru atau mengajak kepada suatu hal kebaikan. Dalam kitab “*Hidayatul Mursyidin*” syekh ali mahfudz mengatakan :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya dakwah adalah menyerukan kepada manusia agar melakukan kebaikan dan taat pada petunjuk, menyuruh manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar agar dapat kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yang artinya adalah mengajak, maksud

dari mengajak disini adalah mengajak manusia kepada hal yang baik. Dalam skripsi ini dakwah yang dimaksud adalah dakwah dengan tindakan atau biasa disebut juga dakwah *bil-hal* yaitu pada prakteknya pendakwah tidak akan menyampaikan dakwahnya diatas mimbar seperti pendakwah pada umumnya namun dakwah bil-hal ini adalah menyampaikan kebaikan dengan memberikan teladan atau contoh kepada mereka yang akan didakwahi.

Menurut syekh ali mahfudz dalam kitab beliau Hidayatul Mursyidin, dalam buku ilmu dakwah yang dikarang oleh hasan basri dakwah ialah menyerukan kepada setiap umat manusia untuk melakukan perbuatan baik dan menghindarkan manusia dari perbuatan yang tidak baik supaya dapat kebahagiaan di dunia serta akhirat kelak.<sup>26</sup>

Definisi dakwah yaitu setiap manusia diperintahkan berbuat baik dan menghindari kemungkaran untuk bisa berbahagia di dunia dan akhirat, dakwah merupakan kegiatan yang diamanahkan kepada umat manusia. Hal ini terdapat di Al Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 110<sup>27</sup>:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

artinya adalah manusia adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf, dan berupaya mencegah dari kemungkaran, serta beriman kepada Allah.

---

<sup>26</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 30.

<sup>27</sup> Q.s Ali Imran : 110

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh manusia, dimana manusia ini melakukannya bisa dengan cara menyuruh kebaikan dan mencegah dari kemunkaran dan dengan beriman kepada Allah SWT. Manusia memiliki predikat khaira ummah, yang bisa melaksanakan dakwah.

### 5. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian peniliti membutuhkan penelitian terdahulu guna untuk dijadikan bahan dalam mengkaji penelitian. Penelitian terdahulu ini sifatnya adalah sebagai pembanding dan tidak diperkenankan sama.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Anthik Hariyani	Skripsi : Pendampingan kelompok ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam mendaur ulang barang bekas melalui bank sampah mendalan asri	Pendekatan ABCD	Memanfaatkan barang bekas dengan cara daur ulang untuk meningkatkan nilai dan menjadikan lebih bermanfaat. Di kelurahan Banjarmasin



		sebagai upaya menciptakan ekonomi kreatif di kelurahan Banjarmendalan kecamatan Lamongan kabupaten Lamongan		
2	Syafia Alfa Anisati	Skripsi : Penguatan ekonomi ibu-ibu Aisyiyah melalui wirausaha produksi kerupuk rambak di dusun Wedung desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan	Pendekatan ABCD	Menguatkan ekonomi ibu ibu kelompok Aisyiyah dengan produksi kerupuk rambak di dusun Wedung desa Sedayulawas.
3	Ahmad	Penguatan aset masyarakat korban konflik dusun sambas desa Kelbung kecamatan Sepuluh	Pendekatan ABCD	Menguatkan masyarakat dusun Sambas Desa Kelbung dalam

		kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan perekonomian		peningkatan ekonomi dengan produksi tas rajut.
4.	Muchammad Fauzan	Penguatan ekonomi kelompok ibu-ibu pkk melalui pemanfaatan sampah plastik di desa jabon kecamatan mojoanyar kabupaten mojokerto	ABCD	Melakukan penguatan ekonomi dengan memanfaatkan aset berupa sampah di desa jabon.
5.	Fitta Oktafiatul Fahmi	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	ABCD	Pemanfaatan sampah di pasar desa sekaran Lamongan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

Penelitian yang dilakukan pada kelompok karang taruna ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan di dusun Ganggangmalang ini mengambil fokus pengembangan potensi serta aset untuk melakukan perubahan yang baik kedepannya. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap proses dari pendampingan ini, karena aset individu juga mengambil peran dalam menjalankan program ini.<sup>28</sup>

Model pendekatan ABCD adalah pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan. ABCD merupakan suatu model pemberdayaan masyarakat yang di dalam pelaksanaannya menerapkan pemanfaatan aset serta potensi yang ada dalam komunitas dan masyarakat setempat. Di dalam pendekatan ABCD ini masyarakat berperan penting karena dalam kacamata ABCD masyarakat merupakan aset yang berharga bagi desa. Komunitas yang terdapat pada masyarakat juga dianggap aset yang bisa dikembangkan melalui pendampingan<sup>29</sup>. Berbagai kelompok yang ada di desa tersebut dapat digali potensinya dan diberi panggung untuk mengembangkan potensi tersebut.

---

<sup>28</sup> Moh. Anshori, dkk. *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*, UIN Sunan Ampel Perss, 2021, hal. 122-123

<sup>29</sup> Alhada Fuaidilah Habib, Muhammad. *KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF* diakses pada desember 2021

Dalam pendekatan ABCD, posisi masyarakat tidak terletak pada posisi yang lemah melainkan mereka dipandang sebagai kelompok yang memiliki segudang potensi untuk bisa keluar dari permasalahan, termasuk keluar dari permasalahan ekonomi namun permasalahan tersebut muncul diakibatkan oleh belum adanya tempat atau wadah yang bisa menjadikan potensi masyarakat tersebut dapat tersalurkan secara sempurna karena keterbatasan sumber daya yang ada<sup>30</sup>.

ABCD memiliki beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip fokus terhadap aset.seringkali kita tidak menyadari besaran aset yang dimiliki diri kita, dan akhirnya terjebak pada permasalahan yang menambah beban kita untuk selangkah lebih maju. Dengan memfokuskan diri pada aset yang dimiliki maka diri ini secara tidak sadar akan bisa memanfaatkan aset tersebut bahkan juga bisa mengembangkannya. Sama halnya dengan komunitas, di dalam komunitas pasti banyak sekali aset yang dimiliki baik itu aset kelompok maupun aset individu dari masing – masing anggota kelompok tersebut<sup>31</sup>.

## **B. Prosedur Penelitian ABCD**

Prosedur penelitian pendampingan ABCD ini ada lima tahapan yang disebut 5D ,yaitu : Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny yang akan dipaparkan di bawah ini <sup>32</sup>:

### **a. Discovery (Mengungkap Masa Lampau)**

---

<sup>30</sup> *ibid*

<sup>31</sup> Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015. hlm 22

<sup>32</sup> *Ibid. hlm 38*

Pada tahap ini peneliti harus menemukan aset yang terdapat pada lokasi penelitian yang akan diteliti. Menemukan masa lalu berarti mengingat kembali sejarah dari kejayaan atau pencapaian tertinggi daerah tersebut pada masa lampau untuk bisa dijadikan sebagai spirit membangun kembali kejayaan yang pernah diraih tersebut.

b. Dream (Memimpikan Masa Depan)

Setelah mendapati aset dan mengingat kisah sukses yang pernah tercapai kini saatnya kelompok ini diajak untuk memimpikan atau membayangkan apabila aset yang tadi ditemukan bisa diubah menjadi sesuatu yang sangat luar biasa dan juga dapat melampaui capaian tertinggi di masa sebelumnya. Setiap individu dan kelompok sudah pasti mempunyai impian yang sama yaitu hidup sejahtera dan makmur itu pasti akan menjadi mimpi utama dan mimpi bersama seluruh masyarakat.

c. Design (Perencanaan Aksi)

Pada tahap selanjutnya adalah perancangan aksi, setelah kita puas bermimpi tentunya ada harapan mimpi tersebut menjadi kenyataan, untuk mencapai kenyataan harus ada usaha untuk merubah keadaan. Di tahap ini hendaknya sudah tersusun strategi dan proses untuk aksi tersebut.

d. Define (Menentukan Aksi)

Pada tahap define kelompok melakukan kajian kembali terhadap rencana aksi yang akan dilakukan. Dalam tahap ini lebih berfokus pada kesepakatan serta komitmen untuk bersama – sama menjalankan program. Dengan komitmen yang sungguh – sungguh tentunya program ini akan terlaksana dengan baik dan juga mendapatkan hasil yang baik pula.

e. Destiny (Proses Aksi Perubahan )

Tahap selanjutnya adalah aksi, aksi adalah tindak lanjut dari seluruh rangkaian diatas. Aksi ini adalah langkah akhir dalam pendampingan yang menggunakan pendekatan ABCD. Dari rancangan yang sudah ada aksi dilakukan ditahap ini. Selain itu pada tahap ini juga perlu diadakan monitoring untuk memantau berjalannya program. Dan pada akhirnya melakukan evaluasi apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam program supaya bisa diperbaiki kedepannya dan juga dapat dijadikan pembelajaran.

### C. Subjek dan sasaran Penelitian

Subjek dan sasaran umum penelitian pendampingan ini yaitu warga dusun Ganggangmalang desa Ganggangpanjang kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Subjek utamanya yaitu kelompok karang tarun dusun Ganggangmalang dimana mereka ini beranggotakan pemuda yang memiliki kreatifitas serta semangat yang tinggi. Pemilihan subyek ini berdasarkan

sumber daya manusia yang mendukung dimana karang taruna ini beranggotakan 40 anggota aktif, semangat yang tinggi juga menarik peneliti untuk melakukan pendampingan pada kelompok ini supaya mereka dapat menyalurkan semangat mereka ke arah yang lebih baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Dalam melakukan penelitian pendampingan ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Penemuan Apresiasi

Cara untuk melakukan perubahan dalam organisasi dengan melihat suatu organisasi memiliki bakat dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, menjadikan organisasi terhubung dengan komunitas serta stakeholder dengan maksimal.<sup>33</sup>

2. Pemetaan Komunitas (Mapping)

Menggali informasi tentang komunitas yang akan didampingi. Pemetaan dilakukan untuk dapat menggambarkan segala kondisi di suatu daerah, seperti contoh kondisi ekonomi, pendidikan, dll. Pemetaan ini menggunakan angket yang akan disebar ke masyarakat. Gambaran tersebut akan dijadikan data yang menggambarkan kondisi komunitas di masyarakat.<sup>34</sup> Dalam pemetaan ini juga termasuk memetakan aset baik aset kelompok maupun aset individu.

---

<sup>33</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya ...* hal. 46

<sup>34</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 36.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan kegiatan diskusi yang dihadiri oleh masyarakat yang ekspert dalam bidangnya. Dalam FGD ini diharapkan peneliti dapat menggali lebih dalam data yang sudah diperoleh dari kegiatan pemetaan.

4. Wawancara semi terstruktur.

Wawancara adalah salah satu teknik yang tepat yang bisa dipakai dalam menggali data. Teknis wawancara adalah peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber dengan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan namun pada saat dilapangan tidak semua pertanyaan dapat ditanyakan kepada salah satu narasumber atau pada saat wawancara bisa ditambahkan beberapa pertanyaan dari luar daftar pertanyaan yang tersedia.

5. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat secara langsung kondisi riil dari lokasi dimana dari hasil melihat tersebut peneliti mendapatkan tambahan data yang mungkin bisa berbeda hasilnya dengan teknik lainnya. Observasi ini sangat penting dilakukan dikarenakan tidak semua teknik pengumpulan data itu mendapat data yang valid, dari observasi ini bisa mendapatkan data tambahan yang bisa



untuk dibandingkan agar mendapat data yang valid.

## **E. Teknik validasi data**

Setelah peneliti mendapatkan data yang banyak, maka peneliti harus memeriksa dan berupaya memastikan apakah data yang didapatkannya itu merupakan data yang valid. Untuk pemeriksaan kevalidan data peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan ulang semua informasi yang telah didapatkan dengan analisa dari berbagai perspektif. Ada 3 Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

### **1. Triangulasi Sumber Informasi**

Dilakukan secara langsung pada subjek dengan cara menanyakan beberapa perihal penting yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mendapat informasi, peneliti harus berada di lokasi penelitian agar peneliti bisa memperoleh dan memantau setiap proses kegiatan, untuk mencari informasi sebanyak mungkin dan juga lebih mudah.

### **2. Triangulasi Teknik**

Dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relatif sama pada narasumber namun dengan menggunakan cara yang berbeda – beda misalnya : observasi, FGD, atau wawancara. Selanjutnya data yang didapatkan peneliti dari observasi maupun FGD akan dibuktikan dengan foto, video, tabel atau diagram untuk proses kedepannya.

### **3. Triangulasi Tim**

Triangulasi tim dilakukan oleh fasilitator yaitu peneliti sendiri. Yang mana mengajak subjek penelitian dalam hal ini yaitu karang taruna untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pendampingan ini.

## **F. Teknik analisis data**

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian memerlukan analisis untuk melihat bagaimana data ini dapat menjadi berpengaruh dengan adanya aktivitas akademis yang berupa penelitian ini. Dalam melakukan analisis tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya:

### **a) Before and After**

*Before and after* merupakan sebuah teknik untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadinya kegiatan atau pendampingan. Teknik ini bertujuan untuk mencatat dan membuat matriks tentang perubahan yang terjadi sehingga terlihat apakah ada suatu perubahan pada kelompok Karang Taruna dari sebelum dilakukan pendampingan sampai setelah selesainya pendampingan.

### **b) *Leaky Bucket***

*Leaky Bucket* atau biasa dikenal dengan istilah ember bocor, ember bocor adalah analogi karena bisa menjadi cara untuk mengidentifikasi dan menganalisa berbagai aktivitas keluar masuknya ekonomi masyarakat dimana pada ember tersebut akan terlihat apa kekurangan yang keluar dari ember tersebut. Dengan *Leaky Bucket* masyarakat dapat lebih mudah untuk mengenal perputaran perekonomiannya. Pada penelitian ini, akan dilakukan penghitungan berapa penghasilan Karang Taruna dengan hasil penjualan Telur maggot

BSF yang nantinya akan ada perbandingan penghasilan sebelum dan sesudah pendampingan, hasil dari Leaky Bucket bisa digunakan untuk meningkatkan secara kolektif.

### c) Analisis Aset

Alat yang digunakan untuk melakukan analisa aset agar lebih memudahkan dalam melakukan pemetaan aset berupa interview, kuisisioner, FGD dan sebagainya. Aset tidak hanya mengacu pada materi, setiap individu memiliki beberapa hal yang ada dalam dirinya bisa berupa pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ide, finansial dan sebagainya. Apapun itu yang ada dalam diri individu adalah aset, hanya saja mereka belum bisa mengenali aset tersebut. Dari hasil pemetaan akan menghasilkan banyak macam-macam skill dan dapat disimpulkan bahwa Allah tidak menciptakan makhluknya dengan sia-sia, terdapat banyak nikmat yang luar biasa dalam dirinya apabila masyarakat dapat mengenali dan mengembangkannya dan mengelola kemampuan tersebut.

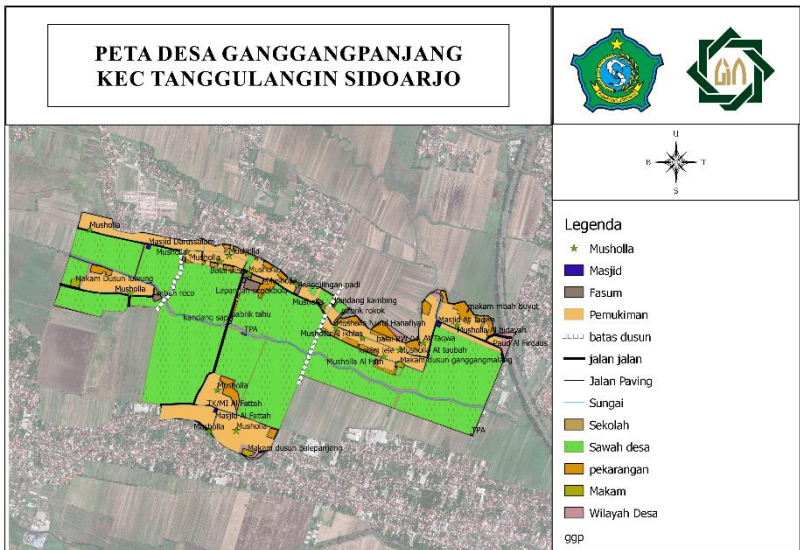
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB IV

## PROFIL DUSUN GANGGANGMALANG DESA GANGGANGPANJANG

### A. Kondisi Geografis.

#### 1. Tata letak peta.



Lokasi desa ini berbatasan dengan :

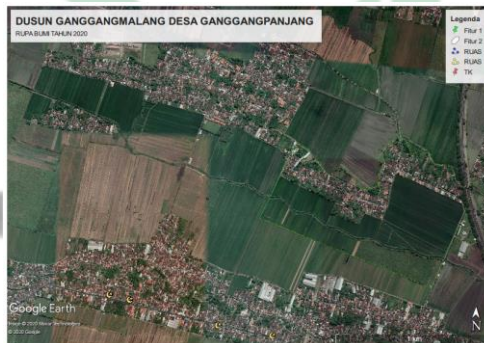
- Utara : Desa Kedondong
- Selatan : Desa Pangkemiri, Randegan
- Barat : Desa Pangkemiri
- Timur : Desa Ketegan

Desa Gangggangpanjang terletak di kecamatan tanggulangun Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas

wilayah kurang lebih 231,26 Ha dan berada di ketinggian 400 mdpl (BPS 2021)

Tata guna lahan di Desa Ganggangpanjang merupakan sawah, pemukiman, dan tegalan. Adapun pada desa Ganggangpanjang ini memiliki beberapa aliran sungai alur dari sungai dusun kepatihan, sungai dusun luwung, sungai dusun Ganggangpanjang, sungai dusun ganggangmalang. Dan sungai dusun godog, sungai dusun ganggangalang yang pada akhirnya bertemu pada satu titik antara sungai ini dan sungai yang telah dijelaskan diatas. Fasilitas umum serta jalan desa dan bangunan tempat tinggal masyarakat, masjid, musholla, balai desa maupun balai rw.

Desa Ganggangpanjang ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Ganggangpanjang, Dusun Balepanjang kidul, Ganggangmalang dan Luwung.



Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pendampingan di salah satu dusun yakni di dusun ganggangmalang.

## **2. Ekosistem.**

### **A. Sungai.**

Dusun Ganggangmalang berbatasan langsung dengan dusun ganggangpanjang yang berada di sebelah barat. Di dusun ini terdapat dua aliran sungai yang berada di sebelah utara dan sebelah selatan. Dan juga terdapat beberapa saluran irigasi sawah yang bersambung ke sungai tersebut. Saluran irigasi selama ini sudah mencukupi ebutuhan pertanian masyarakat dikarenakan debit air yang dialirkan sudah cukup sehingga tidak memerlukan alat bantu untuk mengalirkan air.

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memasak dan minum masyarakat menggunakan air sumber yang dibeli dari penjual dan menggunakan air galon isi ulang. Sedangkan dari sumur hanya digunakan untuk keperluan mandi dan mencuci saja.

## **3. Tata Ruang**

### **A. Pola pemanfaatan dan tata guna lahan**

Dusun ganggangmalang merupakan salah satu dusun yang terletak di timur. Dusun ini mempunyai luas wilayah 565.795 km<sup>2</sup> luas wilayahnya terbagi menjadi 2 bagian yaitu terdiri dari luas pemukiman 56.795 km<sup>2</sup> dan luas sawah 151.250 km<sup>2</sup>



Pada area pemukiman ini dimanfaatkan untuk rumah, masjid, fasilitas umum, kandang ternak dan lain sebagainya. Sedangkan pada area sawah dimanfaatkan untuk menanam padi dan palawija.

## B. Kondisi Demografis

Desa Ganggangpanjang memiliki penduduk sebanyak 4.981 jiwa tersebar pada 3 dusun yang ada, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.561 pembagian jenis kelamin akan ditampilkan pada tabel berikut.

Laki laki	2.479
Perempuan	2.502
Total	4.981
KK (Kepala Keluarga)	1.561

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa perbandingan antar laki laki dan perempuan yang terdapat di desa Ganggangpanjang terdiri dari 2.479 jiwa berjenis kelamin laki laki dan 2.502 jiwa berjenis kelamin perempuan.

### C. Kondisi Lembaga

Lembaga adalah suatu organ penting di dalam desa, lembaga ialah suatu bentuk formal yang menjalankan tugasnya dengan tersistem . lembaga memiliki berbagai macam bentuk dengan fungsinya masing masing seperti contoh lembaga pendidikan, lembaga kesehatan dan sebagainya. Di desa Ganggangpanjang memiliki beberapa lembaga yang bertugas dalam pendidikan.

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Status
MI	1	Swasta
SD	1	Negeri
TK	3	Swasta
PG	1	Swasta

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat lembaga pendidikan yang berjumlah 7 lembaga pendidikan tingkat dasar yang terdiri dari *Madrasah Ibtidaiyah*, Sekolah Dasar, Taman kanak-kanak serta *playgrup*.

Selain itu terdapat pula lembaga non formal yang ada di desa Ganggangpanjang yaitu TPQ yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al Qur'an oleh anak-anak di desa Ganggangpanjang

### D. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat Ganggangpanjang lebih di dominasi oleh pegawai swasta dalam hal ini merupakan karyawan pabrik dikarenakan desa ganggangpanjang ini terletak di kabupaten sidoarjo yang merupakan kawasan industri terbesar ke 3 di jawa timur setelah kota Surabaya dan Kabupaten Gresik.



Selain itu juga terdapat profesi lain meliputi TNI, POLRI, Pegawai Negeri, Petani dll.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	89
2	TNI, POLRI	49
3	Petani	305
4	Buruh tani	57
5	Buruh Swasta	2406
6	Swasta	97

Kesimpulannya mayoritas dari masyarakat di desa Ganggangpanjang ini memiliki profesi sebagai buruh swasta. Pada tabel diatas juga menjelaskan bahwa profesi lain juga menjadi sumber ekonomi masyarakat seperti Pegawai Negeri, TNI, POLRI yang tugas mereka mengabdikan diri pada negeri dalam bidang keamanan negara maupun bidang pendidikan dan sebagainya. Selain itu petani dan buruh tani merupakan suatu kesatuan yang dalam profesinya merawat sawah dan menghasilkan bahan makanan pokok bagi masyarakat. Profesi yang terakhir adalah Swasta, swasta disini meliputi banyak bidang mulai dari bengkel, home industri tas, pedagang, pelayanan jasa dan sebagainya.

#### **E. Kondisi Kesehatan**

Kondisi kesehatan warga di desa Ganggangpanjang dapat dilihat dari berbagai sudut dan kondisi yang ada seperti sarana kesehatan, kebersihan dan sanitasi. Di desa Ganggangpanjang ini kurang lebih memiliki 4 posyandu yang terletak di tiap RW dan juga memiliki poskesdes serta bidan desa. Kondisi kebersihan didesa ini tergolong bersih dikarenakan setiap harinya sampah dari masyarakat ini diambil

untuk dibuang ke TPA, meskipun masih ada sedikit sampah yang berserakan dilingkungan dan di sungai. Sanitasi di desa ini sudah terkondisikan sebagaimana mestinya dimana tiap rumah sudah memiliki kamar mandi yang layak dan tidak ada yang membuang kotoran manusia di sembarang tempat. Selain itu kondisi kesehatan juga dapat dilihat dari belanja kebutuhan kesehatan masyarakat.

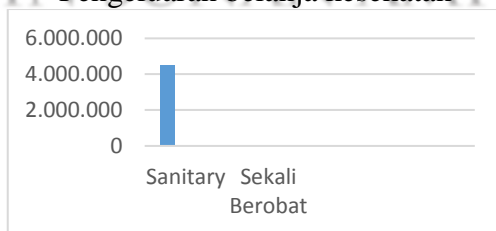
### 1. Belanja kesehatan

Belanja kesehatan yang dimaksudkan adalah biaya yang dikeluarkan dalam sekali berobat. Selain itu juga biaya belanja kebutuhan yang berkaitan dengan kebersihan seperti sabun shampo dll. Di bawah ini adalah tabel kebutuhan belanja kesehatan masyarakat dusun Ganggangmalang.

BELANJA KESEHATAN	
Sekali Berobat	Rp 35.000
Sanitary	Rp 4.500.000
Total	Rp 4.535.000

Sumber : Sensus Penduduk Dusun Ganggangmalang 2021

Grafik  
Pengeluaran belanja kesehatan

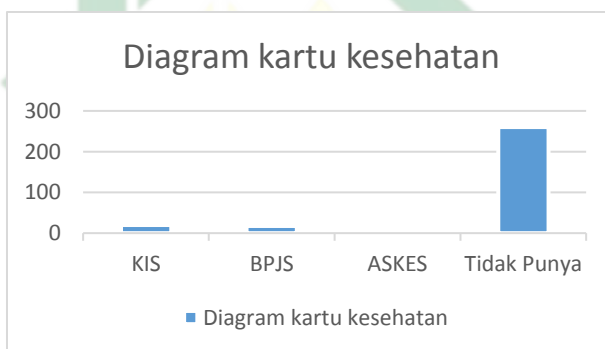


Sumber : Sensus Penduduk Dusun Ganggangmalang 2021

Dari tabel dan diagram diatas bisa diketahui bahwa pengeluaran untuk keperluan belanja kesehatan warga dusun ganggangmalang yaitu sebesar Rp 35.000 untuk sekali berobat, biasanya warga dusun setempat berobat ke Bapak Pri yaitu mantri dusun sebelah. Untuk kebutuhan sanitary yaitu sebesar Rp 4.500.000 yang terdiri dari perlengkapan kebersihan yang berupa sabun mandi, odol, shampoo, detergen dan lainnya.

## 2. Bantuan Kesehatan

Kartu kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat dusun Ganggangmalang BPJS, ASKES dan KIS. Kartu kesehatan yang dimiliki warga ganggangmalang berasal dari bantuan pemerintah serta kartu pribadi.



*Sumber : Sensus Penduduk Dusun Ganggangmalang 2021*

Bisa dilihat dari diagram yang tertera diatas bahwa warga dusun Ganggangmalang memiliki 3 jenis kartu kesehatan yaitu berupa KIS, BPJS dan ASKES dan mayoritas dari warga masih belum mempunyai kartu kesehatan hal ini merupakan indikator bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki kartu kesehatan.

## F. Kondisi Keagamaan dan budaya

Masyarakat dusun ganggangmalang mayoritas memeluk agama islam. Kondisi sosial masyarakat dusun ganggangmalang terbilang rukun, dala kehidupan sehari hari masyarakat hidup berdampingan dengan tenang dan saling membantu antar warga.

Dalam kehidupan beragama tempat ibadah merupakan hal yang perlu diperhatikan, di dusun Ganggangmalang ini terdapat fasilitas tempat ibadah berupa Masjid sebanyak 1 gedung dan terdapat 7 musholla yang digunakan sebagai tempat ibadah serta tempat berinteraksi dan tempat belajar AL QUR'AN.

Budaya masyarakat dusun ganggangmalang banyak yang terbilang masih terawat walaupun letak geografisnya dikatakan dekat dengan perkotaan, hal itu tidak serta merta bisa menghapus budaya yang ada. Adapun beberapa budaya tersebut yaitu :

1. Ruwah deso.

Ruwah deso adalah kegiatan yang dilakukan setiap tahun, hal ini merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun hingga saat ini. Acara ruwah deso ini berasal dari kata bahasa jawa yaitu *ruwat* yang artinya merawat yang bertujuan untuk berdo'a dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt di tahun ini dan memohon untuk tahun kedepannya supaya mendapatkan kelancaran serta keberkahan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

2. Tingkepan.

Tingkepan merupakan acara syukuran atas kehamilan, tingkepan ini dilakukan saat usia kehamilan menginjak 7 bulan dengan harapan

diberikan keberkahan kepada bayi yang sedang didalam kandungan supaya menjadi anak sholeh atau sholihah, serta memohon kelancaran dalam proses melahirkan nantinya.

3. Selamatan.

Selamatan disini dilakukan saat waktu tertentu seperti pada bulan-bulan yang utama di dalam islam seperti contoh tahun baru islam, maulid nabi, nisfu sya'ban, menyambut ramadhan dan lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersama sama oleh warga di musholla atau masjid di sekitar lingkungannya. Biasanya kegiatan ini dilakukan setelah sholat maghrib, dalam pelaksanaannya tiap rumah tangga membawa dua bungkus berkat yang berisi nasi sama buah buahan serta jajanan lalu dikumpulkan dan berdoa bersama sama setelah itu baru dibagikan secara acak berkat yang sudah dikumpulkan tadi. selain itu selamatan kematian juga diadakan di dusun ini, acara ini dilakukan dirumah duka selama 7 hari berturut turut dengan membacakan tahlil dan yasin. Selamatan kematian ini juga dilakukan pada hari ke 40, 100, 1000 dan tiap tahun di tanggal kematiannya yang biasanya disebut dengan haul,

Adapun kegiatan keagamaan di dusun Ganggangmalang adalah sebagai berikut :

1. Istighotsah rutin malam jum'at legi.



*Gambar : Istighotsah rutin malam jum'at di masjid At Taqwa*

Acara istighotsah ini dilakukan setiap hari kamis di malam jum'at legi yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat dusun ganggangmalang baik laki-laki maupun perempuan. Acara ini terdiri dari pembacaan istighostah lalu dilanjutkan dengan pembacaan sholawat lalu diisi dengan sedikit mauidhoh hasanan dan diakhiri do'a.

2. Rutinan pembacaan maulid diba'  
Rutinan pembacaan maulid diba' ini dilakukan setiap hari jum'at malam yang dilakukan bergiliran di tiap musholla atau masjid di sekitar ganggangmalang. acara ini diikuti oleh pemuda dan pemudi serta anak-anak kecil di dusun ganggangmalang.
3. Istighotsah ibu-ibu.  
Kegiatan istighotsah ini dikhususkan kepada ibu-ibu yang dilakukan tiap hari selasa malam. Kegiatan ini dilakukan bergiliran di rumah anggota istighotsah. Harapan diadakan kegiatan ini yaitu terjalinnya silaturahmi antar warga dan yang terpenting adalah mendapat pertolngn dari Allah SWT.

### **G. Profil Komunitas Dampingan**

Pendampingan yang dilakukan peneliti ini berfokus kepada Karang Taruna yang ada di dusun

Ganggangmalang. Karang taruna ini terdiri dari pemuda-pemudi dusun Ganggangmalang, Karang Taruna ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menjadikan pemuda pemudi menjadi aktifis atau penggiat di desa baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi dan bidang yang lainnya. Terbentuknya karang taruna ini diharapkan untuk menghasilkan suatu perubahan di bidang sosial dan ekonomi dalam bentuk beberapa program kerja seperti kerja bakti dan kegiatan yang lain.

Masyarakat di dusun ini kurang mengetahui dan menyadari tentang aset, aset di dusun ini seharusnya digunakan dengan maksimal untuk mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat. Pemahaman dan penyadaran aset ini dipandang perlu, karena kalau masyarakat sudah bisa menyadari aset serta paham aset itu apabila dikelola dengan baik maka aset itu akan menghasilkan.



*Gambar : Anggota karang taruna dusun Ganggangmalang*

Setelah di organisir untuk peningkatan kemampuan karang taruna mereka memiliki inisiatif dengan

pemanfaatan aset untuk menambah nilai ekonomis aset tersebut dengan cara berinovasi untuk bisa diterapkan di tempatnya. Dengan hasil pengorganisasian dan pendampingan aset menghasilkan pemikiran untuk pengelolaan sampah yang sebelumnya dianggap tidak memiliki guna dengan cara budidaya maggot bsf.

Budidaya maggot bsf ini digagas oleh karang taruna dengan dinamai KOPLING yang artinya komunitas pecinta lingkungan. Harapan didirikan kopling ini supaya bisa memanfaatkan sampah yang selama ini sudah terorganisir walaupun pengorganisir sampah ini masih belum maksimal. Maggot ini bisa menaikkan nilai sampah organik dengan menjadikan sampah organik ini dijadikan makanan utama kepada maggot dan akan mengurangi beban sampah terutama sampah kategori organik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Komoditas Aset Dan Potensi

Pemberdayaan masyarakat dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah pemberdayaan yang menggunakan basis aset pada prosesnya. Pendekatan ini pada penerapannya harus menemukan aset terlebih dahulu pada awal penelitian dikarenakan aset merupakan hal utama yang digunakan untuk pemberdayaan dengan cara memperkuat potensi dan aset yang sudah dimiliki. Pendekatan ini melibatkan masyarakat dengan mengajak mereka untuk melihat kondisi di sekitar daerah mereka secara langsung dan memperhatikan perubahan yang ada. Apabila masyarakat dusun ganggangmalang belum tahu tentang aset mereka tentunya aset tersebut tidak akan teroptimalisasi apalagi akan dikembangkan.

Pemberdayaan ini merupakan hal yang penting supaya dapat memunculkan perubahan masyarakat, maka dari itu peneliti harus memberikan dampingan dengan tidak mencampuri atau secara langsung memberikan bantuan kepada masyarakat sehingga timbul kemandirian masyarakat dalam mengelola aset serta potensi yang ada. Adapun beberapa aset tersebut antara lain :

##### 1. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam adalah salah satu aset alami yang dimiliki suatu daerah yang juga dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. sumber daya alam memiliki beberapa aspek yaitu:

## 1) Lahan Tegalan



*Gambar : Tanaman jeruk nipis*

Lahan tegalan pada umumnya ditanami palawija dan tumpangsari, namun dikarenakan minimnya jumlah lahan tegalan di dusun Ganggagmalang maka varian tanaman yang ditanam pada lahan tersebut juga sedikit. Di bawah ini merupakan macam-macam tanaman yang ditanam di tegalan yang ada di Ganggagmalang :

No	Nama Tanaman
1.	Pisang
2.	Nangka
3.	Jeruk nipis
4.	Terong
5.	Lombok
6.	Mangga
7.	Bayam
8.	Tales
9.	Bambu
10.	Gadung
11.	Kencur
12.	Kunir

## 2) Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan merupakan tanah lapang yang dekat dengan pemukiman masyarakat baik terdapat di depan, samping maupun belakang rumah. Pekarangan yang ada di Ganggangmalang ini rata-rata ditanami dengan tumbuhan buah-buahan dan bunga.

Lahan pekarangan ini juga merupakan tempat untuk menanam bunga seperti bunga mawar, melati dan lainnya. Tanaman buah yang ditanam di pekarangan ini meliputi mangga, jambu, markisa dan lainnya dimana saat tumbuhan tersebut berbuah maka hasil buah tersebut akan diberikan kepada tetangga atau saudara terdekat. Hal ini diharapkan akan menumbuhkan ketentraman dan terjalinnya kerukunan antar warga.

## 3) Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman merupakan lahan atau tempat yang digunakan sebagai tempat tinggal warga sekitar

## 4) Lahan Persawahan

Lahan persawahan ialah tempat untuk menanam kebutuhan pokok masyarakat untuk kelangsungan hidup masyarakat di dusun Ganggangmalang ini lahan persawahan sudah banyak yang dialihfungsikan sebagai rumah atau tanah kering sehingga lahan persawahan semakin berkurang. Lahan persawahan ini merupakan sumber utama dari penghasilan para petani yang ada di dusun Ganggangmalag, tanaman utama

yang biasanya ditanam adalah padi tanaman lainnya yang ditanam pada musim kemarau adalah kacang hijau dan jenis kacang-kacangan lainnya.

#### 5) Sungai.

Dusun Ganggangmalang ini mempunyai sungai yang berada di sebelah utara, namun sungai ini terbilang sedikit. Namun dari sungai ini lalu dialirkan ke irigasi untuk dialirkan ke sawah, hal ini sangat membantu untuk pengairan di sekitar persawahan. Petani sangat bergantung kepada aliran irigasi tersebut jikalau irigasi tersebut lancar maka kegiatan pertanian akan lancar juga dan juga sebaliknya.

## 2. Aset Manusia

Manusia merupakan aset dimana di dalam diri manusia ada peran untuk mewujudkan dan menjalankan kehidupan sosial.<sup>35</sup> Mengapa manusia termasuk aset, manusia termasuk aset dikarenakan dalam diri manusia itu terkandung atau terdapat pengetahuan, bakat, potensi, keterampilan dan lainnya sehingga bisa menciptakan suatu perubahan positif di suatu daerah. Harapannya dengan peran manusia bisa menjadikan tumbuhnya perubahan yaitu perubahan sosial.

Keterampilan masyarakat merupakan aset yang berharga, keterampilan masyarakat dusun ganggangmalang ini jika dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan maksimal maka keterampilan tersebut bisa menambah nilai ekonomis dari warga

---

<sup>35</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, hal. 32

dusun ganggangmalang dengan cara di latih secara kontinu. Keterampilan yang di latih secara terus menerus bisa jadi keahlian, keahlian masyarakat dusun ganggangmalang bisa bermanfaat untuk kehidupan terutama untuk menunjang perekonomian, keahlian tersebut menjadikan profesi warga dusun ganggangmalang yang dikerjakan warga dalam sehari hari.

a. Keahlian bertani

Bertani merupakan suatu profesi sebagian warga masyarakat dusun ganggangmalang. Dalam pertanian ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dengan menjual hasil pertanian mereka kepada tengkulak yang membayar semua padi yang siap panen lalu tengkulak tersebut mengolah padi hingga menjadi beras dan menjualnya ke pasar atau ke warga. Bertani telah jadi kegiatan sehari hari dan pekerjaan utama mereka dengan mengelolah lahan persawahan mulai dari bibit disebar lalu ditanam hingga panen. Usia petani dusun ganggangmalang ini mulai dari umur 30 tahun hingga 50 tahun yang notabene sudah termasuk tua. Kemampuan pertanian ini sudah terbentuk atau tercipta dari generasi awal atau dari zaman nenek moyang mereka, dapat disimpulkan untuk pertanian ini menjadi keahlian masyarakat.

**3. Aset Finansial.**

Finansial adalah keuangan dimana yang dimaksud keuangan disini adalah hal yang berkaitan dengan perekonomian pada masyarakat. Finansial

termasuk sebuah aset dikarenakan finansial atau kondisi perekonomian juga menjadi tolak ukur bahwa masyarakat bisa dikatakan sejahtera atau tidak hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukannya. Jadi pekerjaan adalah merupakan aset yang dimiliki suatu masyarakat.

a. Petani

Pertanian ini menjadi pekerjaan utama beberapa masyarakat di dusun ganggangmalang. Dimana dalam prosesnya bertani meliputi penanaman, pemupukan dan perawatan hingga memanen. Hasil bertani ini bagi sebagian masyarakat merupakan hasil utama dan satu satunya untuk petani tersebut, untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan dari masyarakat tersebut.

b. Buruh tani

Buruh tani merupakan salah satu profesi yang sama dengan petani, namun perbedaannya kalau buruh tani hanya menggarap sawah milik juragan. Buruh tani ini cara bekerjanya dengan merawat pertanian jika juragan tersebut meminta buruh tersebut untuk bekerja sesuai dengan perjanjian yang dibahas di awal kerja.

c. Buruh Swasta.

Buruh swasta merupakan pekerjaan yang dominan di dusun ganggangmalang, dikarenakan daerah ini dekat dengan beberapa pabrik besar yang memerlukan pekerja. Buruh swasta ini merupakan pekerjaan utama untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.

d. Tukang Bangunan.

Tukang bangunan merupakan suatu pekerjaan yang dalam pekerjaannya biasanya mereka membangun rumah, toko serta bangunan lainnya. Dengan bekerja membangun rumah ini mereka berjasa dengan masyarakat yang membutuhkan hal ini merupakan interaksi sosial yang saling menguntungkan satu sama lainnya.

NO	Jenis Pekerjaan Masyarakat	Jumlah	Penghasilan
1	Buruh Tani	10 orang	Rp 80.000 perhari
2	Buruh Swasta	40 orang	Rp 125.000 perhari
3	Guru Sekolah	3 orang	Rp 100.000 perhari
4	Guru TPQ	2 orang	Rp 500.000 perbulan
5	Tukang Bangunan	6 orang	Rp 110.000 perhari
6	TNI/POLRI	1 orang	Rp 200.000 perhari

#### 4. Aset Infrastruktur

Infrastruktur atau prasana adalah fasilitas yang ada di daerah tersebut yang biasanya berupa bangunan. Aset berbentuk fisik adalah modal masyarakat.<sup>36</sup> Aset infrastruktur atau aset fisik yang dimaksud ini adalah sarana untuk menunjang aktiitas masyarakat sehari hari, dengan adanya aset tersebut maka diharapkan pekerjaan atau aktifitas dapat dilakukan dengan mudah. Infrastruktur dusun ganggangmalang meliputi :

---

<sup>36</sup> Ratna Wijayanti, M. Baiquni, *dkk*, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

a. Jalan Dusun.

Jalan dusun di dusun ganggangmalang ini termasuk jalan yang layak dilewati, material dari jalan tersebut meliputi paving aspal dan cor. Jalan tersebut merupakan akses untuk di dalam dusun mmaupun akses menuju desa dan dusun lainnya.

b. Saluran irigasi .

Saluran irigasi ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan air di persawahan, saluran irigasi ini menyambung ke sungai utama yang ada di dusun ganggangmalang, saluran irigasi ini bisa diatur pengalirannya yang biasanya bertugas mengatur debit air tersebut yaitu kelompok tani yang dibberi tanggungjawab.

c. Tempat ibadah.



*Gambar : Musholla Al Fath rt 15*

Tempat ibadah di dusun ganggangmalang yang dimaksud ini adalah masjid dan musholla, dikarenakan seluruh masyarakat dusun ganggangmalang ini beragama islam. Dusun



ganggangmalang ini memiliki 1 masjid dan 7 musholla yang digunakan sebagai tempat sholat maupun kegiatan keagamaan lainnya.

d. Pendidikan.



*Gambar : SDN Ganggangpanjang*

Infrastruktur yang menunjang pendidikan di dusun ganggangmalang ini ada yang bersifat formal maupun non formal. Yang bersifat formal yaitu PAUD dan TK yang terletak dibagian timur daerah ganggangmalang, sedangkan yang non formal yaitu TPQ yang biasanya menjadi tempat untuk anak-anak belajar mengaji atau belajar ilmu agama.

## 5. Aset sosial

Aset sosial merupakan aset yang terdapat pada warga masyarakat yang muncul dikarenakan interaksi sosial antar masyarakat. Karena pada hakikatnya manusia tidak akan dapat hidup secara individual dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia memerlukan manusia lain untuk menjalani kehidupan. Aset sosial di dusun ganggangmalang ini meliputi :

### 1. Gotong royong.

Kegiatan ini merupakan suatu aset sosial yang dilakukan atas kesadaran bertetangga sebagai makhluk sosial. Gotong royong ini adalah melakukan kegiatan secara bersama sama

untuk membantu seseorang maupun untuk merawat infrastruktur yang rusak. Kegiatan ini biasanya dilakukan kelompok atau komunitas ataupun individu yang perhatian kepada kondisi sekitar. Seperti contoh pembangunan masjid atau pagar dusun, hal ini merupakan suatu contoh gotong royong yang dilakukan masyarakat secara bersama yang didasari oleh kepedulian dan rasa memiliki daerah atau area tersebut.

## 2. Kerja Bakti.



*Gambar : Kerja bakti area makam*

Kerja bakti merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga masyarakat, kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin untuk merawat tempat sekitar masyarakat tersebut. Kegiatan ini biasanya berupa pembersihan area jalan, pembersihan fasilitas umum dan membersihkan saluran air

## 3. Rewang.

Rewang adalah kegiatan dimana para tetangga membantu seseorang yang punya hajat baik itu pernikahan maupun khitan dan acara lainnya. Rewang ini telah menjadi budaya di dusun ganggangmalang, dimana kegiatan ini dilakukan secara sukarela, tanpa diundang atau

diminta bantuan masyarakat akan datang untuk membantu orang yang punya hajat. Hal ini merupakan aset yang sangat luar biasa dikarenakan akan menimbulkan hal yang sangat positif

4. Budaya.

Budaya desa ini merupakan kegiatan yang turun temurun yang telah dilakukan mulai dari nenek moyang dari dulu. Budaya di dusun ganggangmalang ini yang masih terjaga sampai sekarang yaitu ruwah deso, ruwah deso ini adalah kegiatan syukuran untuk berdoa supaya dusun tersebut mendapatkan keberkahan dari Allah SWT supaya hasil pertanian melimpah dan dihindarkan dari bencana.

6. **Kisah sukses.**

Kisah sukses merupakan peristiwa, cerita atau riwayat yang menceritakan kesuksesan seseorang dimana kisah tersebut diharapkan bisa menjadikan motivasi untuk masyarakat yang lainnya supaya dapat menjadikan masyarakat yang lainnya lebih bersemangat untuk meraih kesuksesan. Kisah sukses ini diharapkan untuk memotivasi Karang Taruna untuk menjadi organisasi yang lebih baik. Proses penentuan kisah sukses ini dilakukan saat FGD dalam prosesnya peneliti menanyakan kisah sukses yang terdapat di dusun ganggangmalang. Kisah sukses tersebut yaitu :

No	Nama	Kisah Sukses
1	Pak Sanut	Sebagai pendamping Karang Taruna dan sebagai tokoh masyarakat dusun ganggangmalang

2	Ibu Tini	Juara lomba masak se kecamatan
3	Mas Solachuddin	Juara 3 lomba debat se Kabupaten

*Sumber : FGD bersama masyarakat.*

Proses FGD dilakukan dengan lancar, yang dihadiri oleh segenap masyarakat dan tokoh masyarakat. Di dalam acaranya diiringi dengan candaan dan semangat segenap warga lalu mereka menceritakan kisah sukses yang dialaminya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Proses pendampingan merupakan proses yang panjang dimana dalam pemberdayaan ini menempatkan peneliti sebagai pendamping sekaligus fasilitator. Di dalam bab ini akan menjelaskan dinamika dalam proses pemberdayaan dengan menggunakan metode ABCD. Dalam prosesnya pendampingan dilakukan sesuai dengan kaidah dalam ABCD, peran pendamping atau fasilitator disini adalah untuk mengarahkan masyarakat dengan adanya kesadaran aset serta saran dan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan aset. Pemberdayaan ini tidak meibatkan peneliti untuk menjalani proses yang ada, hal ini dikarenakan untuk melatih kemampuan kelompok yang didampingi serta untuk meningkatkan rasa memiliki dalam diri masyarakat diharapkan dengan rasa memiliki yang tinggi masyarakat akan lebih giat dalam proses pendampingan ini atau yang bisa disebut dengan partisipatif. Aset disini meliputi beberapa bidang mulai dari bidang sosial, budaya, hingga ekonomi.

Tahap awal pada penelitian ini yaitu tahap inkulturasi, pendamping akan melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat yang akan didampingi. Tujuan dari inkulturasi ini adalah supaya peneliti mengetahui dan memahami kondisi sekitar.

#### **A. Inkulturasi.**

Inkulturasi merupakan proses pendampingan awal dimana dalam kegiatan inkulturasi ini peneliti membaur kepada masyarakat untuk bisa memahami budaya yang tebentuk di antara masyarakat. Indikator berhasilnya proses inkulturasi adalah apabila peneliti sudah faham serta mengerti sedikit banyaknya tentang budaya atau kebiasaan masyarakat. Aspek yang perlu diperhatikan dalam inkulturasi ini adalah kondisi sekitar

masyarakat, meliputi kondisi geografis, lingkungan ataupun kondisi sosial masyarakat dusun ganggangmalang.

Di tahapan ini peneliti melakukan pendekatan selain itu peneliti juga perlu mengenalkan kepada masyarakat setempat bahwa peneliti juga merupakan bagian dari masyarakat. Tujuan lainnya dalam inkulturasi ini adalah supaya dapat mengenali aset yang terdapat pada masyarakat, hal itu dilakukan dengan cara membaaur kepada masyarakat atau ikut dalam kegiatan yang ada di daerah tersebut. Inkulturasi hendaknya dilakukan dengan melalalui tahapannya, inkulturasi juga harus dilakukan secara konsisten. Tahap awal yang perlu dilalui peneliti yaitu memperkenalkan dirinya, supaya masyarakat tahu dengan biografi peneliti sehingga proses tersebut berjalan lancar.

Tahap inkulturasi dilakukan supaya masyarakat bisa paham dan mengerti apa maksud dan tujuan dari peneliti, dengan memahami maksud serta tujuan peneliti diharapkan masyarakat dapat percaya kepada peneliti sehingga proses penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar. Cara yang efektif untuk melakukan inkulturasi adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan masyarakat setempat seperti kegiatan rapat rutin, arisan RT, kerja bakti dan lainnya. Kemudahan penelitian akan bisa tercapai apabila penanaman rasa percaya pada mmasyarakat berjalan lancar. Ada beberapa point inkulturasi yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Bapak-bapak dan tokoh masyarakat.

Tahap inkulturasi pada bapak-bapak dan para tokoh ini merupakan tahapan yang terbilang mudah. Tahaap ini dikatakan mudah dikarenakan pada saat inkulturasi para bapak-bapak di dusun ganggangmalang sangat welcome atau menerima

kedatangan peneliti dengan senang hati. Selain itu bapak-bapak disini mempunyai kegiatan rutin dimana dalam kegiatan itu peneliti diperkenankan mengikuti kegiatan tersebut. Tokoh masyarakat di dusun ganggangmalang ini juga sangat interaktif dengan orang baru, dengan hal tersebut maka peneliti merasa proses ini dapat dijalankan dengan mudah.

2. Kelompok Ibu-Ibu.

Tahap inkulturasi pada Ibu-Ibu ini dipandang perlu dilakukan dikarenakan peneliti juga akan bersentuhan langsung dengan Ibu-Ibu. Pada prosesnya para ibu akan diberi pemahaman untuk pemilahan sampah.

3. Kelompok Pemuda.

Bicara tentang pemuda, pemuda merupakan aset utama dimana pada beberapa masa kedepan pemuda inilah yang akan berperan aktif dalam mengembangkan daerahnya. Pemuda ini merupakan target utama dilakukannya inkulturasi dikarenakan pemuda ini merupakan kelompok dampingan.

**B. Penyadaran Masyarakat Tentang Potensi Alam.**

Kesadaran masyarakat merupakan hal utama dan paling penting dalam proses berkembang suatu dusun, karena kesadaran merupakan faktor pertama untuk dapat berkembang. Oleh kebanyakan warga masyarakat dusun ganggangmalang kesadaran ini sangat minim terutama kesadaran atas potensi yang dimiliki dusu tersebut. Jika kesadaran sudah terbentuk maka dengan bekal kesadaran tersebut akan bisa merubah kondisi masyarakat tersebut secara signifikan. Jika kesadaran belum terpenuhi perubahan akan sangat sulit dilakukan didaerah tersebut. Kesadaran juga merupakan hal terpenting dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kesadaran terhadap potensi, karena kesadaran tersebut merupakan hal yang penting

dalam pengorganisasian. Kesadaran sangat berperan penting karena kalau sudah timbul kesadaran maka selanjutnya akan timbul niatan, tanpa niatan hasil akan sulit sekali dicapai. Tujuan penyadaran adalah dapat diketahuinya potensi oleh masyarakat terkait. Kesadaran perlu digaungkan atau digemborkan oleh peneliti baik dalam kegiatan FGD ataupun saat peneliti berkumpul dengan masyarakat. Tujuannya adalah supaya masyarakat dapat mengevaluasi dalam setiap acara atau pertemuan. Dalam proses tersebut peneliti mendapat beberapa catatan, yaitu :

1. Kegiatan (*Focus Grup Discussion*) FGD.

FGD dilakukan memiliki tujuan, tujuan tersebut ada dalam tema atau fokus yang akan di diskusikan pada saat FGD, FGD kali ini akan membahas penggalian aset atau penemuan potensi di dusun ganggangmalang dengan terperinci dan mendalam. FGD ini dilaksanakan melibatkan tokoh masyarakat sekitan meliputi ketua RW 04, ketua RT 14, RT 13, RT 12, dan RT 16 dan dihadiri juga oleh perwakilan karang taruna dan juga kelompok tani.



*Gambar : FGD bersama masyarakat*



Diskusi ini berfokus kepada rencana kegiatan, yaitu penemuan aset dan juga menggali aset atau potensi yang terdapat di dusun ganggangmalang. Hal ini merupakan kegiatan yang penting dikarenakan penggalan aset ini merupakan tahap pertama sebelum melakukan aksi, selain itu tujuannya dilakukan kegiatan ini yaitu guna menyadarkan masyarakat atas kepemilikan aset di dusun ganggangmalang.

## 2. Pemetaan Potensi.

Pemetaan potensi ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan FGD yang sebelumnya berupa penggalan aset. Kegiatan ini dilaksanakan bersama sama dengan kelompok karang taruna yang akan didampingi oleh peneliti. Pemetaan potensi ini memiliki tujuan yaitu menindaklanjuti aset yang telah ada dengan cara mendata dan selanjutnya dipetakan untuk membuat program yang akan dijalankan oleh karang taruna. Urutan kegiatan pemetaan ini yaitu pertama tama karang taruna akan menyebutkan seluruh aset serta potensi di dusun ganggangmalang aset tersebut disebutkan secara menyeluruh baik individu maupun kelompok. Harapannya setelah dilakukan pendataan karang taruna akan dapat mengetahui serta mengenali seluruh aset serta potensi yang kedepannya akan diberikan pemahaman kemanfaatannya untuk masa kedepannya dan masa sekarang. Dari aset yang telah dipetakan ini timbul gagasan untuk mengelola sampah organik yang ada di dusun ganggangmalang.

## 3. Pengenalan Aset.

Tahap ini dilakukan setelah tahap pemetaan yang dilakukan. Setelah melalui proses tersebut maka

peneliti dan karang taruna menemukan aset yang berupa sampah, sampah yang dimaksud ini adalah sampah organik yaitu berasal dari limbah sisa rumah tangga dan limbah sisa jualan. Tahap selanjutnya yaitu mengenalkan aset ini, aset ini diperkenalkan kepada masyarakat dusun ganggangmalang agar mereka mengemali aset tersebut. Aset ini merupakan aset individu, dimana aset ini berada di masing-masing rumah warga jadi pengenalan aset ini diharuskan menghampiri satu persatu rumah warga untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut juga dilakukan bersama dengan kegiatan edukasi sampah.

### **C. Melakukan *Appeciative Inquiry*.**

Kegiatan ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ABCD, pendekatan ini digunakan kepada masyarakat dengan metode 5D yakni *dream, define, discovery, destin & define*. *Appreciative Inquiry* adalah pendekatan basic yang biasanya dilakukan di berbagai belahan dunia bisa dilakukan ke individu maupun kelompok. Dasar dari konsep pendekatan tersebut adalah dasar yang sederhana hal ini bisa mengatasi dan menjawab pertanyaan dari masyarakat yang didampingi karena mereka merasa pendekatan ini sesuai dengan keadaan mereka.<sup>37</sup> Tahapan ini perlu dilakukan secara parsitipatif dikarenakan masyarakat dilibatkan supaya data yang didapat lebih valid dan data tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

---

<sup>37</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan....*, hal. 92

a) ***Discovery (Pengungkapan kondisi, masa lalu dan sekarang).***

Tahapan pertama yaitu discovery dalam tahapan ini yaitu pencarian atau penggalian informasi di daerah yang didampingi penggalian ini bisa melalui wawancara langsung maupun dikemas dengan kegiatan FGD. Tahap awal ini dilakukan sebagai awal untuk menuju ke tahap aksi yang nantinya akan dilakukan untuk menjalankan program pengelolaan aset, dalam tahapan ini penelitian dilakukan dengan awalan yaitu discovery yaitu penggalian data yang sebelumnya peneliti sudah melakukan tahap inkulturasi di wilayah kelompok yang di dampingi baik di pada masyarakatnya maupun pada komunitas yang akan didempinginya. Langkah awal ini dilakukan dengan cara mencari cerita kesuksesan pada zaman dahulu yang telah dicapai oleh masyarakat dan siapa tokoh yang berpengaruh serta apa saja yang mempengaruhi keberhasilan tersebut sehingga kesuksesan tersebut bisa menjadikan contoh kepada generasi selanjutnya.

Discovery ini bertujuan agar masyarakat mereka memiliki kepercayaan diri mereka terutama kepercayaan terhadap kepemilikan aset yang dimiliki. Selain daripada mendengarkan atau mencari cerita sukses masa lalu, masyarakat juga dilihat kekuatan aset yang mereka miliki serta gimana cara untuk meraih kesuksesan serta cara berkembang pada saat ini. Langkah ini merupakan langkah penting yang didalam langkahnya menjadikan temuan dan akan menentukan selanjutnya tahap apa yang akan dilakukan. Di proses ini penliti mendapatkan data berupa aset alam, aset sosial, serta aset ekonomi.

Dalam tahapan ini peneliti mendapat catatab dari kegiatan yang dilakukan dalam proses pendampingan bersama masyarakat :

- 1) Inkulturasi, tahap inkulturasi ini dilakukan peneliti mulai dari tanggal 24 Juli 2022 dalam kegiatan inkulturasi ini peneliti melakukan perizinan atau pamit kepada kepala desa dan kepada ketua RW serta ketua RT sehingga peneliti dapat laluasa untuk melaksanakan penelitian. Inkulturasi ini dilakukan kepada beberapa kelompok, kelompok pertama yang menjadi target inkulturasi adalah remaja dimana remaja ini tergabung dalam organisasi karang taruna yang beranggotakan pemuda duusun ganggangmlang. Kelompok selanjutnya yaitu bapak-bapak peneliti saat melaksanakan inkulturasi kepada kelompok ini peneliti mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat sekitar baik kegiatan sosial maupun keagamaan. Kelompok selanjutnya yaitu kelompok ibu-ibu, inkulturasi kepada kelompok ini peneliti melakukannya dengan cara menghampiri ketua arisan, ketua istighotsah dan lainnya hal tersebut dilakukan supaya peneliti mendapat rincian agenda atau kebiasaan dari masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan inkulturasi ini adalah peneliti mengetahui kebiasaan atau kebudayaan masyarakat sekitar mulai dari kelompok remaja, ibu-ibu mauupun bapak-bapak. Sehingga kegiatan penelitian akan dapat berjalan lancar dikarenakan peneliti bisa meyesuaikan dengan keadaan masyarakat.
- 2) Kegiatan pemetaan aset, kegiatan ini dilakukan peneliti pada tanggal 31 juli 2022 pemetaan aset

ini dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat dan juga didampingi oleh tokoh masyarakat dusun ganggangmalang. Pada kegiatan ini peneliti menggali informasi tentang aset yang ada di dusun tersebut dengan cara berdiskusi ringan. Temuan dari kegiatan ini yaitu ada aset yang berupa sampah, dimana sampah ini tidak dimanfaatkan dengan baik ini merupakan kekurangann dari masyarakat dusun tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat tentang kepemilikan aset tersebut sehingga pemanfaatan aset tidak terealisasi.

- 3) Kegiatan selanjutnya yaitu FGD yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022 tema dari FGD ini yaitu penggalian data tentang kondisi di dusun ganggangmalang. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat serta beberapa ketua RT dan keua RT. Diskusi dalam FGD ini membahas tentang kondisi dusun ganggangmalang. Hasil dari diskusi ini adalah mengungkapkan bahwa masyarakat dusun ganggangmalang ini terbilang solid, dikarenakan dalam beberapa kegiatan masyarakat selalu andil ikut berperan dan bahu membahu untuk menuju kemajuan. Pada FGD ini masyarakat juga mengeluhkan atas pengelolaan sampah yang belum ada dimana hingga saat FGD ini dilakukan sampah di dusun ganggangmalang hanya dikumpulkan di TPS lalu dibakar. Masyarakat disini juga menceritakan tentang potensi pertanian serta potensi lainnya dan juga berdiskusi untuk harapan kedepannya.
- 4) Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022. Kegiatan FGD ini melibatkan pemuda yang berorganisasi karang taruna. Dalam

kegiatan ini kelompok karang taruna menceritakan kisah sukses yang telah terjadi. Kegiatan FGD ini diikuti oleh 25 anggota karang taruna. Hasil dari FGD ini yaitu kelompok pemuda khususnya karang taruna ini diharapkan dapat mengelola aset yang ada di dusun ganggangmalang dikarenakan pemuda ini adalah harapan untuk masa yang akan datang.

**b) *Dream (Membangun impian).***

Dream berasal dari bahasa mempunyai arti mimpi dimana dalam proses ini masyarakat diajak memimpikan atau membayangkan mimpi harapan kedepannya, bisa juga dengan distimulasikan dengan kisah kesuksesan di masa lampau, supaya mereka ingin mewujudkan kesuksesan dirinya sendiri dimasa mendatang. Pada tahapan dream, masyarakat diajak untuk berusaha memikirkan rencana untuk melangkah pada proses pewujudan impiannya dan juga untuk bisa tanggap dengan apa yang diterima olehnya, dengan cara diungkapkan secara gambaran riil atau bisa melalui bahasa sehingga dapat dipahami. Cara supaya bisa membangun impian pada masyarakat, peneliti memiliki catatan pada proses ini.

**1) FGD hasil dari pemetaan.**

Kegiatan FGD ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajak masyarakat hasil dari kegiatan sebelumnya yaitu merupakan pemetaan bersama masyarakat. Kegiatan ini diharapkan bisa meindaklanjuti dari apa yang telah dilakukan. Setelah masyarakat mengetahui hasil tersebut maka selanjutnya peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang aset tersebut dengan cara

menyampaikan impiannya atau keinginannya untuk aset yang dimiliki dari penemuan sebelumnya. Peneliti juga mengarahkan jalan diskusi dengan cerita sukses atau pengalaman untuk pengelolaan sampah yang berhasil pada masa sebelumnya.

Peneliti di tahap ini mencoba untuk memahami uraian aset yang telah disampaikan masyarakat dalam kegiatan FGD penggalan aset yang merupakan kisah kesuksesan masyarakat yaitu dari sumber daya manusia atau aset personal, dimana aset personal ini akan dimanfaatkan untuk proses pemberdayaan pada masyarakat. Tahapan ini mengajak masyarakat untuk mengulas kembali untuk menguatkan impian dari masyarakat untuk mencapai impian tersebut.

a) Pertama, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus dalam kegiatan ini peneliti melibatkan karang taruna dan tokoh masyarakat dusun ganggangmalang. Pembahasan dalam kegiatan ini yaitu pemaparan ulang hasil yang didapat selama FGD dimana dalam hasil FGD tersebut berupa penemuan seluruh aset yang ada di ganggangmalang maka selanjutnya peneliti melanjutkan untuk membahas potensi apa saja yang kiranya dapat dikembangkan, pengembangan yang dimaksudkan disini yaitu pengembangan berdasar keinginan atau impian dari diri masyarakat sehingga diharapkan mereka memiliki rancangan program yang

terlintas dalam angan-angannya seperti mengembangkan hal yang bisa bermanfaat untuk masyarakat.

- b) Kedua, kegiatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022, peneliti dalam diskusi ini melibatkan para tokoh masyarakat dusun ganggangmalang. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan yang pertama dimana pada kegiatan pertama masyarakat sudah menentukan atau mengungkapkan keinginan dan mimpinya maka di kegiatan ini peneliti melakukan penggiringan opini yang timbul pada masyarakat dengan metode *Low Hanging Fruit*. Pada kegiatan ini peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa kegiatan pengelolaan sampah dasar yang terintegrasi merupakan keinginan masyarakat, dengan inilah peneliti membangun impian masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang terdapat pada dusun ganggangmalang.
- c) Ketiga, Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2022 dengan melibatkan para pemuda beserta tokoh masyarakat. Tahapan ini adalah tahapan akhir dari dream dimana masyarakat sudah bisa menyatukan mimpi dari beberapa orang yang mempunyai latarbelakang yang berbeda. Di tahap ini masyarakat sudah bisa menentukan impian bersama yaitu berupa pengelolaan sampah organik.



Dikarenakan pengelolaan sampah ini merupakan hal yang sangat baik dan juga tidak terlalu rumit untuk biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Mereka menyepakati akan mengelola sampah organik dengan budidaya maggot karena dalam impian mereka kegiatan ini merupakan kegiatan yang berdampak dalam kebersihan lingkungan dan juga ekonomi.

2) Refleksi hasil kegiatan.

Dalam proses pendampingan yang sedemikian rupa yang dilakukan dengan masyarakat, terdapat hasil refleksi dari kegiatan tersebut :

Pembentukan kelompok KOPLING atau komunitas pecinta lingkungan yang ada di dusun ganggangmalang ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengelolaan sampah yang akan dilakukan. Dengan adanya kelompok tersebut masyarakat akan lebih peduli dengan sampah seta akan dapat lebih meningkatkan perhatiannya pada kondisinya. Masyarakat dusun ganggangmalang mempunyai sampah yang melimpah terutama sampah organik hal ini membuat masyarakat sadar bahwa sampah ini harus dimanfaatkan dengan baik supaya dapat menimbulkan nilai ekonomi dari hasil mengolah sampah tersebut. Dari pembentukan kelompok tersebut terlihat bahwa sudah timbul rasa semangat pada masyarakat sehingga mereka mau berpartisipasi dalam pengelolaan

sampah dan juga masyarakat mulai mensosialisasikan kegiatan ini kepada orang banyak. Masyarakat juga menyadari masih terdapat kekurangan yang ada untuk pelaksanaan pengelolaan sampah ini sehingga mereka akan memperbaiki kekurangan tersebut dan menjadikan pengelolaan sampah ini menjadi pengelolaan sampah yang baik serta bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

No	Hasil Dream
1.	Potensi di dusun ganggngmalang dimanfaatkan secara maksimal.
2.	Memanfaatkan sumber daya pemuda berdasarkan kemampuannya.
3.	Mengelola sampah .
4.	Membuat inovasi dari pengelolaan sampah.
5.	Memasarkan hasil larva maggot bsf ke dalam desa maupun luar desa.
6.	Memasarkan hasil dari telur lalat maggot bsf di online shop.
7.	Menambah nilai ekonomis dari sampah untuk menjadi makanan larva mmaggot.
8.	Meningkatnya taraf kehidupan dari masyarakat dengan memanfaatkan aset
9.	Masyarakat memiliki perkembangan dengan harapan yang disampaikan.

Sumber : hasil FGD bersama masyarakat.

Masyarakat dusun gaggngmalang kalau diliht dari tabel diatas mereka berkeinginan

untuk upgrade pola pikir di masyarakat dan mereka juga berkeinginan untuk meningkatnya taraf hidup masyarakat ganggangmalang. Dalam perjalanannya masyarakat harus memiliki faktor pendorong atau faktor pemberi semangat untuk mewujudkan keinginan dan impian mereka. Impian masyarakat yang sangat tinggi ini tentunya harus mendapat pendampingan yang intens supaya masyarakat dapat terus berjalan dan melalui proses yang benar. Peneliti juga memberikan gambaran atau bayangan jikalau pengelolaan aset yang bisa secara maksimal maka hasil dari pengelolaan tersebut adalah hasil yang luar biasa.

**c) *Design (Merencanakan Aksi).***

Tahap design merupakan tahap selanjutnya yaitu tahapan untuk merencanakan aksi yang dilakukan peneliti kedepannya. Aksi ini akan dilakukan bersama kelompok dampingan beserta dengan masyarakat. Kegiatan ini tentunya berdasarkan dari dua tahap sebelumnya yaitu discovery dan dream, yang akan dilanjutkan oleh pelaksanaan aksi. Masyarakat disini berperan aktif untuk merencanakan dan melakukan aksi yang sudah disusun dari impian masyarakat yang nantinya akan mencapai keberhasilan sesuai dengan proses yang diharapkan seluruh masyarakat.

- 1) Melakukan sosialisasi KOPLING (Komunitas Pecinta Lingkungan).



*Gambar : Pembentukan komunitas KOPLING*

Berdirinya komunitas ini berdasarkan dengan musyawarah dengan masyarakat untuk memanfaatkan aset berupa sampah yang ada di dusun ganggangmalang dengan harapan untuk menjadikan lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang bersih. Dan juga kelompok ini diharapkan menjadi garda terdepan untuk kebersihan lingkungan sehingga kelompok ini bertanggung jawab atas terjaga nya kondisi lingkungan di dusun ganggangmalang. Kelompok ini memiliki tugas utama yaitu merawat larva lalat bsf, mulai dari proses penetasan telur, proses larva, dan proses merawat lalat.

- a) Kegiatan FGD  
Kegiatan FGD ini merupakan kegiatan persiapan dalam pengorganisasian kelompok KOPLING yang beranggotakan karang taruna dan dibimbing oleh toko masyarakat.
- 2) Mewujudkan mimpi.

Keinginan karang taruna dusun ganggangmalang dan masyarakat sekitar dalam mengelola sampah , dalam proses ini masyarakat yang didampingi oleh peneliti akan membuat beberapa rencana dan beberapa step yang akan dilakukan secara bersama-sama. Dalam tahapan yang ini peneliti melibatkan masyarakat dan karang taruna melakukan diskusi kembali tentang keinginan pengelolaan sampah ini, hal ini diperlukan pemuda dan pemudi karang taruna untuk mengambil peran bersama mengembangkan dusun ganggangmalang baik dari aspek lingkungan maupun aspek ekonomi. Hal ini bertujuan agar karang taruna memiliki kreatifitas yang sudah terasah untuk menjalankan program pengelolaan sampah.

### 3) Perencanaan.

Perencanaan program pengelolaan sampah melalui budidaya larva lalat bsf. Kegiatan perencanaan ini dilakukan di balai RW atau biasa disebut dengan makam mbah delopo. Dalam perencanaan ini peneliti menjelaskan bahwa tahapan program ini pertama adalah tentang edukasi pemilahan sampah kepada asyarakat setempat dan juga edukasi untuk perawatan larva lalat bsf hingga menjadi telur dan juga menjadi maggot siap jual. Pada perencanaan kali ini penelliti bersama kelompok dampingan juga melakukan percobaan atau uji coba budidaya maggot, uji coba dan sekaligus praktek ini kelompok dampingan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk budidaya maggot hingga kelompok dampingan bisa faham mengenai proses awal budidaya

maggot bsf. Dibawah ini merupakan strategi yang perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan program.

Aset	Harapan	Strategi
Aset sampah organik sisa rumah tangga.	Memanfaatkan potensi atau aset di dusun ganggangmalang.	Memberikan pemahaman tentang aset yang dimiliki lalu mengajak masyarakat untuk mengelola aset tersebut secara maksimal
	Adanya pengelolaan sampah organik hasil dari sisa rumah tangga di dusun ganggangmalang.	Mengadakan edukasi kepada karang taruna tentang pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot bsf. Mengedukasi masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah untuk pengelolaan sampah.
	Meningkatnya perekonomian masyarakat dan karang taruna dusun ganggangmalang.	Memaksimalkan proses budidaya maggot supaya hasil budidaya tersebut memiliki kualitas yang baik dan memiliki daya jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Adanya organisasi karang taruna dusun ganggangmalang.	Meningkatnya skill karang taruna dalam mengelola lingkungan.	Mengadakan pelatihan pengelolaan sampah organik.
	Terbentuknya ekonomi kreatif atau ekonomi mandiri pada karang taruna.	Membentuk kelompok pengelolaan sampah.

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua aset yang ada di dusun ganggangmalang yaitu terdapat sampah yang melimpah dan terdapat organisasi karang taruna. Dari aset sampah yang melimpah timbul lah harapan untuk melakukan pengelolaan sampah organik dengan strategi mengadakan edukasi kepada karang taruna tentang pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot bsf. Mengedukasi masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah untuk pengelolaan sampah. Selain itu harapan selanjutnya yaitu pemanfaatan aset dengan strategi memberikan pemahaman tentang aset yang dimiliki lalu mengajak masyarakat untuk mengelola aset tersebut secara maksimal. Harapan yang ketiga yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat dan karang taruna dusun ganggangmalang dengan menggunakan strategi memaksimalkan proses budidaya maggot supaya hasil budidaya tersbut memiliki kualitas yang baik dan memiliki daya jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Aset yang kedua yaitu karang taruna di dusun ganggangmalang. Harapannya meningkatnya skill karang taruna dalam mengelola lingkungan dapat dicapai

dengn strategi mengadakan pelatihan pengelolaan sampah organik. Harapan kedua untuk kempok karang taruna yaitu terbentuknya ekonomi kreatif atau ekonomi mandiri pada karang taruna dapat dicapai dengn strategi Membentuk kelompok pengelolaan sampah.

Dari temuan aset yang telah dipaparkan tersebut memerlukan beberapa rencana untuk melakukan aksi dalam hal ini dijelaskan pada matrik perencanaan operasional dibawah ini.

Kode akt	Sub akt	Target	Waktu							PIC	Sumber daya			Asumsi
			2	3	4	5	6	7	Pers onil		Perle ngkapan	Biaya		
1.1	Membuat rancangan dan berinovasi dalam pengelolaan sampah .	Karang taruna dapat melakukan pengelolaan sampah												
1.1.1	Edukasi tentang pemilahan sampah	Masyarakat dusun ganggamalang serta organisasi pemuda khususnya karang taruna.							Iqbal	Iqbal dan 10 anggota karang taruna	Pamflet jenis sampah	40.000		



1.1.2	Menjadwalkan kegiatan dan mendiskusikan tempat	Terbentuknya jadwal kegiatan sehingga kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.					Iqbal	Iqbal, ketua RT 14 ketua RW 04, ketua karang taruna dan anggota karang taruna	ATK, Plano	120.000	
1.1.3	Persiapan alat dan bahan	Memperiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut					Iqbal	Iqbal dan seluruh anggota karang taruna			
1.1.4	FGD dengan karang taruna dan	Masyarakat dapat menindaklanjuti					Iqbal	Iqbal dan masyarakat	ATK dan plano	100.000	



	refleksi program	usi dalam hal evaluasi program serta merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan						dan anggotakarang taruna	n dan ATK		
2.2	Terbentuknya skill dalam pengelolaan sampah	Masyarakat dapat budidaya maggot secara mandiri						Iqbal dan anggotakarang taruna	Hasil budidaya maggot meliputi telur maggot dan fresh maggot		
2.2.1	Persiapan dan koordinasi bersama	Masyarakat dan karang taruna siap untuk melakukan aksi					Iqbal	Iqbal, anggotakarang taruna dan masyarakat	ATK		
2.2.2	FGD dan	Menyusun					Iqbal	Iqbal,	ATK		



		yang dimiliki										
3.3.1	Persiapan tempat dan bahan	Memperiapkan kebutuhan						Iqbal	Iqbal, anggota karang taruna dan masyarakat	Kebutuhan bahan	120.000	
3.3.2	Penyusunan program dan koordinasi kelompok	Menyusun program bersama						Iqbal	Iqbal dan anggota karang taruna	ATK	100.000	
3.3.3	Pelaksanaan program aksi	Terlaksananya program dengan lancar						Iqbal	Iqbal dan karang taruna serta masyarakat	Alat dan bahan untuk budidaya maggot		
3.3.4	Evaluasi serta refleksi program	Melakukan diskusi kekurangan						Iqbal	Iqbal dan anggota	Plano dll	100.000	



12	Jaring kasa	1	250.000	250.000
13	Kabel tis	1	15.000	15.000
14	Triplek	5	30.000	150.000
15	Kayu	20	35.000	700.000
16	Paku			20.000
17	Sapu kecil	1	5000	5000
18	Serok			8000
19	Sarung tangan	10	6.000	60.000
20	Alat pencacah sampah			
21	Keperluan konsumsi	5 kali	100.000	500.000
<b>Jumlah</b>				<b>2.543.000</b>

Dari hasil budgeting yang tertera diatas ditemukan jumlah seluruh keperluan yaitu sebesar Rp 2.543.000 yang meliputi keperluan pengelolaan sampah dan untuk biaya konsumsi saat rapat dilaksanakan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Define (Proses pelaksanaan aksi)**

##### **1. Analisis pengembangan aset melalui *Low Hanging Fruit***

*Low Hanging Fruit* adalah sebuah metode sederhana yang digunakan untuk merespon tujuan serta keinginan yang harus diwujudkan. Sebelum peneliti melakukan penelitian dan pendampingan di dusun ganggangmalang, di dusun ini sudah terdapat keinginan yang besar untuk kebersihan lingkungan di dusun ganggangmalang. Di desa ini pemerintah desa sudah sedikit memahami tentang keinginan masyarakat untuk menjadikan lingkungannya bersih dan juga mereka ingin menjadikan sampah itu lebih bernilai atau bisa menjadi nilai ekonomi yang bisa bermanfaat untuk seluruh masyarakat. Hal ini terbukti dengan perlakuan pemerintah desa dengan menganggarkan kebutuhan perawatan lingkungan yaitu dengan anggaran tempat pengelolaan sampah yang terdapat pada tiga titik yaitu di dusun ganggangmalang, dusun balepanjang dan dusun luwung. Dan juga pemerintah desa memberikan fasilitas berupa kendaraan pengangkut sampah yaitu berupa kendaraan roda tiga yang setiap harinya digunakan untuk mengangkut sampah di seluruh dusun yang berjumlah tiga buah kendaraan juga.

Masyarakat dusun ganggangmalang pada hakikatnya telah mengetahui dan menyadari aset yang dimilikinya, aset yang berupa sampah tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya bank sampah pada waktu sebelumnya yang akhirnya bank sampah tersebut tutup dikarenakan kurang sumber daya manusia yang mau merawat bank sampah tersebut. Melalui bank sampah



yang telah diadakan sebelumnya masyarakat dapat memanfaatkan sampah non organik yang tentunya memiliki nilai jual yang bisa menaikkan nilai ekonomi, hal ini sedikit demi sedikit telah mengarahkan masyarakat untuk menuju keinginannya dan untuk bergerak kepada perubahan serta untuk dapat mencapai apa yang telah di cita-citakan pada masyarakat. Ada beberapa keinginan yang ingin dicapai oleh warga dusun ganggangmalang yaitu keinginannya untuk menjadikan sampah yang ada di sekitar lingkungannya menjadi berkah yakni dengan cara memanfaatkan sampah tersebut dengan baik. Kegiatan peduli lingkungan tersebut tentu harus dengan membentuk kelompok penggerak, penggerak ini diarahkan kepada kelompok pemuda yang dalam hal ini diemban dengan karang taruna. Perubahan ini akan bisa dilakukan dengan dukungan dari seluruh elemen masyarakat di dusun ganggangmalang, karena hal ini kalau tidak mendapat dukungan tersebut maka hal ini tidak akan berjalan lama atau berkelanjutan.

Masyarakat menyadari betapa pentingnya paham aset dan selanjutnya bisa memanfaatkannya karena penyadaran aset tersebut merupakan kegiatan paling utama dalam proses ini paham kepada aset ini meliputi beberapa aspek yaitu tentang alam, lingkungan, dan sosial. Dalam melaksanakan perwujudan dari keinginan masyarakat mulai dari proses pertama yaitu sosialisasi atau menyampaikan cara pemilahan sampah sampai dengan perawatan maggot dan lalat bsf. Peneliti menggunakan low hanging fruit untuk mencapai keinginan dari masyarakat tersebut dengan cara sederhana, salah satunya dengan cara memilah sampah mencacah sampah, menetaskan telur maggot, merawal larva lalat dan merawat lalat.

Seperti temuan yang ada di dusun ganggangmalang yaitu berupa aset sampah yang melimpah di dusun ganggangmalang, terdapat sampah yang setiap harinya bertambah tanpa dimanfaatkan. Pada prinsip ABCD, seluruh alam akan dapat memberikan manfaat apabila kita dapat memanfaatkan dengan sebaiknya dan juga benar-benar mencarinya dan menggali aset tersebut.<sup>38</sup>

## 2. Analisis Strategi Program.

Berdasarkan keinginan dan mimpi masyarakat dusun ganggangmalang, karang taruna ganggangmalang menyusun beberapa program dibawah ini :

NO	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat dapat memanfaatkan aset berupa sampah	Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelatihan pemilahan sampah	Masyarakat mulai sadar dengan sampah dan mulai memanfaatkannya
2	Masyarakat dapat merawat atau membudidayakan maggot	Melakukan pelatihan non formal tentang bagaimana cara merawat	Masyarakat dapat budidaya maggot dengan baik

<sup>38</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (*Aset Based Community – Driven Development*), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21

		maggot dan mengembangkannya	
3	Meningkatkan ekonomi kelompok karang taruna	Menjual maggot kepada peternak lele dan peternak ayam di sekitar desa ganggangpanjangan dan juga menjual telur maggot di shopee.	Meningkatnya perekonomian dengan penjualan maggot dan telur maggot

*Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat*

Untuk dapat menuju atau menghasilkan perubahan perlu menyusun strategi, agar bisa dapat apa yang diinginkan sebelumnya untuk dapat menuju perubahan. Strategi yang terbentuk ini berdasar pada tujuan daripada rumusan masalah.

### **3. Narasi program aksi.**

Dalam hal ini tahapan aksi dilakukan mewujudkan keinginan dari masyarakat diharuskan melalui tahapan percobaan atau yang disebut trial and error untuk bisa menjalankan aksi tersebut, yang selanjutnya akan di tinjau serta dievaluasi untuk dapat mengetahui kekurangan apa yang perlu diperbaiki oleh masyarakat dan karang taruna dusun ganggangmalang. Aksi dan program yang akan dilaksanakan peneliti dan masyarakat untuk dapat menimbulkan perubahan yaitu pengelolaan sampah organik melalui budidaya larva lalat bsf yang akan mencacah sampah yang ada tersebut yang

dikelola oleh karang taruna ganggangmalang. Penjelasan yang sudah dipaparkan diatas yaitu merumuskan perumusan aset yang ada dilanjutkan dengan merancang impian dan menyusun rencana rancangan yang akan dilakukan dan akan melaksanakan program. Peneliti disini berperan sebagai pemantik bagi para pemuda dan masyarakat dusun ganggangmalang untuk membuka wawasan dan pola pikirnya, hal ini dilakukan dengan cara diskusi bersama-sama. Peneliti berdampingan dengan masyarakat mereka mencari tahu tentang aset yang mereka miliki di dusun ganggangmalang, setelah menyadari aset yang dimiliki selanjutnya yang dilakukan adalah merubah pemikiran dan pola pikir mereka tentang aset tersebut dan melatih skill mereka untuk mengelola aset yang telah dimiliki. Skill atau keterampilan juga merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan aset dalam hal ini adalah keterampilan pengolahan sampah.

#### **A. Edukasi pemilahan sampah.**



*Gambar : Edukasi pemilahan sampah*

Gambar diatas merupakan proses sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat, sosialisasi ini bertujuan

untuk memberitahukan betapa pentingnya pemilahan sampah dikarenakan pemilahan sampah merupakan tahapan awal dan tahapan utama untuk pengelolaan sampah. Pada tahap pemilahan sampah terdapat bermacam macam sampah yang perlu dipilah yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik meliputi sampah sisa produksi makanan dan juga sampah sisa rumah tangga bisa berupa sayuran buah-buahan dll, sedangkan sampah anorganik meliputi sampah plastik ataupun sampah yang tidak dapat diuraikan. Tujuan dilakukan proses ini yaitu supaya masyarakat sadar akan aset apa yang dimilikinya dan diharapkan mereka memanfaatkannya secara maksimal selain itu masyarakat juga disadarkan akan aset sosial yaitu berupa karang taruna dimana karang taruna ini merupakan harapan utama dalam berkembangnya dusun tersebut. Dalam kegiatan ini dibahas pula tindak lanjut dari budidaya maggot, mulai dari strategi dan pemaparan proses apa saja yang akan dilakukan kedepannya untuk dapat menunjang kegiatan tersebut. Budidaya ini diharapkan juga menjadikan daya tarik tersendiri bagi dusun ganggangmalang untuk memikat masyarakat dari luar.

Kegiatan edukasi ini tidak mudah dilakukan pada prosesnya dikarenakan edukasi hanyalah sebatas penyampaian ilmu atau tutorial untuk dapat melakukan yang dinamakan pemilahan sampah. Namun pada penelitian ini yang dibutuhkan bukan hanya sekedar seperti itu dikarenakan kesadaran merupakan aspek capaian yang diinginkan, jikalau kesadaran terhadap pemilahan sampah di masyarakat sudah terbentuk maka pada prosesnya pasti akan mudah. Selain edukasi pemilahan sampah pada tahap ini pula dijelaskan bagaimana bahaya membuang sampah sembarangan dan

juga apa dampak yang akan diperoleh untuk jangka panjang, dengan begitu harapannya masyarakat akan lebih menyadari untuk bahaya tersebut dimana akan timbul kesadaran spontan yang ada pada masyarakat.

## **B. Aksi pemilahan sampah dan pengelolaan sampah**



*Gambar : Pengambilan sampah organik*

Pemilahan sampah ini merupakan kegiatan lanjutan yang dilaksanakan untuk menindaklanjuti proses edukasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini edukasi dilakukan kembali, tetapi kegiatan edukasi yang dilakukan berbeda dengan yang sebelumnya yaitu pada edukasi ini dilakukan juga praktek secara langsung. Kegiatan pemilahan sampah ini dilakukan dengan cara door to door, dimana peneliti bersama kelompok yang didampingi menghampiri rumah warga dan meminta kepada warga yang dihampiri rumahnya tersebut untuk mengeluarkan sampah rumah tangga yang ada dirumah

tersebut selanjutnya peneliti dan kelompok dampingan mencontohkan cara pemilahan yang baik dan benar.

Pemilahan sampah ini berfokus pada 2 jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, dimana sampah organik merupakan sampah alami yang dihasilkan oleh sisa makanan, tumbuhan, buah-buahan dan lainnya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah plastik, kertas atau bahan lainnya yang tidak dapat terurai dengan cepat. Sampah organik inilah yang akan digunakan sebagai makanan utama untuk maggot, dikarenakan maggot adalah pengurai sampah organik yang tergolong cepat. Lalu sampah anorganik yang didapatkan bisa dikumpulkan sesuai jenisnya lalu digunakan untuk bahan kreatif anak-anak atau semacamnya dan juga bisa dijual kepada bank sampah terdekat ataupun kepada pengepul yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Apabila masyarakat sudah dapat memilah dengan konsisten maka proses aksi yang dilakukan akan lebih mudah, pada kondisi aslinya dilapangan banyak masyarakat yang belum bisa memilah sampah tersebut secara individu sehingga kelompok dampingan dan peneliti diharuskan memantau secara serius dan memberikan bimbingan serta arahan untuk pemilahan sampah secara maksimal

Sebelum melakukan program aksi pada penelitian ini, peneliti bersama kelompok dampingan dan juga masyarakat bersama sama menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Dengan membeli segala kebutuhan dalam budidaya larva lalat bsf (maggot). Berikut tabel kebutuhan alat untuk budidaya maggot :

<b>NO</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Telur lalat bsf 5 gram	Rp 20.000
2	Sarung tangan	Rp 10.000



3	Kayu	Rp 30.000
4	Triplek	Rp 45.000
Total		Rp 95.000

Berdasarkan tabel yang tertera diatas diketahui bahwa terdapat beberapa alat yang akan digunakan untuk budidaya maggot sebagai langkah percobaan budidaya maggot, yaitu telur larva lalat bsf (maggot) sebanyak 5 gram yang diperoleh dari online shop, lalu sarung tangan, kayu dan triplek. Pada tahap percobaan ini peneliti memberikan dampingan dan arahan tentang penetasan telur lalat bsf, dimana tahap penetasan ini sangat mudah yaitu dengan cara memeberikan pur ayam yang dicampur dengan air secukupnya lalu telur tersebut ditaruh diatas pur dengan jarak sekitar 3 jari dan dialasi ileh tisu. Proses ini memakan waktu sekitar 2-3 hari, setelah 3 hari lebih telur tersebut akan menetas dan memakan pur ayam yang telah disediakan untuk pakan utama. Pada pembelian alat diatas, kelompok dampingan yaitu karang taruna mendapat alat tersebut dibeli dengan menggunakan uang yang didapat secara swadaya atau iuran. Maka nanti hasil dari proses aksi tersebut akan dimasukkan ke kas karang taruna setelah mereka dapat memahami dan menguasai cara berternak maggot yang baik dan optimal sehingga bisa berproses secara mandiri untuk budidaya maggot sendiri.

Setelah tahap percobaan selesai dilakukan peneliti mengajak kelompok dampingan dan juga masyarakat untuk mendiskusikan kelanjutan dari aksi tersebut. Diskusi yang dilakukan pada kali ini yaitu bagaimana cara perawatan lanjutan untuk lalat bsf serta cara memasarkan hasil budidaya tersebut.





*Gambar : Telur lalat BSF*

Gambar diatas adalah saat peneliti bersama-sama masyarakat melakukan aksi yaitu penetasan telur lalat bsf yang bertujuan untuk bagaimana kita bersama-sama belajar budidaya maggot yang optimal mulai dari tahap awal yaitu tahapan yang sudah dilakukan pada masa percobaan. Pada tahap awal penetasan telur maggot kurang maksimal karena telur maggot diletakkan di tempat yang kurang tepat sehingga saat dilakukan penetasan telur tersebut tumpah yang diduga tumpahnya telur tersebut disebabkan oleh gangguan dari tikus, terbukti dengan bekas kaki tikus yang terdapat di atas pur ayam yang ada.

Setelah beberapa percobaan dilakukan, peneliti dan kelompok yang didampingi melakukan tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya yaitu membuat biopon, biopon adalah tempat untuk pembesaran maggot. Ada beberapa macam biopon, biopond yang pertama adalah biopon yang biasa biopond ini berbentuk balok biasa biopond ini digunakan untuk maggot yang berumur 5 hari sampai 15 hari. biopond kedua yaitu biopond yang berbeda dengan yang pertama perbedaannya terletak pada tempat maggot yang akan menjadi pupa atau biasa disebut pre pupa, pre pupa ini memerlukan tempat yang kering sehingga disediakan tempat tersebut untuk pre

pupa ini di biopond kedua. Pembuatan biopond tersebut tidak sulit namun juga tidak mudah dikarenakan maggot merupakan larva yang sangat aktif bergerak sehingga apabila biopond tersebut tidak memenuhi standard maka maggot yang dibudidaya akan keluar meninggalkan tempatnya, maka dari itu pembuatan biopond ini dilakukan dengan melalui ketentuan serta pengalaman yang telah didapat sebelumnya.



*Gambar : Memberikan sampah organik ke maggot*

Setelah biopond selesai dibuat selanjutnya yaitu pembesaran maggot. Merawat maggot ini merupakan proses yang mudah dikarenakan maggot ini dapat memakan segala jenis sampah organik, sampah organik ini juga tidak perlu dibagi menjadi beberapa kelompok atau diklasifikasikan dikarenakan semua jenisnya akan habis dimakan oleh maggot. Untuk melakukan pembesaran maggot perlu diberikan makanan setiap hari, makanan yang diberikan perbandingannya adalah 1:1 dimana 1 kilo maggot akan diberi makanan 1 kilo juga makanan tersebut akan habis pada satu hari satu malam. Peneliti dan kelompok dampingan biasanya memberi makan maggot tersebut pada sore hari dengan sampah organik yang dikumpulkan dari masyarakat.

Makanan yang diberikan perlu dihaluskan, idealnya proses ini dilakukan menggunakan mesin supaya mempermudah maggot untuk memakan sampah tersebut. Peneliti dan kelompok dampingan ini tidak memiliki alat untuk menghaluskan sampah dikarenakan alat tersebut terbilang mahal, oleh karena itu dilakukan pencacahan manual menggunakan pisau setidaknya sampah yang dicacah secara manual tersebut bisa memberikan hasil yang lumayan bagus untuk diberikan kepada maggot.



*Gambar : Maggot usia 15 hari*

Tahapan lanjutan setelah maggot rutin diberikan makanan setiap hari. Pada sekitar umur 18-22 hari maggot akan berubah warna menjadi hitam hal ini merupakan siklus dari lalat bsf dimana pada masa ini maggot akan mencari tempat yang kering dimana pada waktu itu maggot mempersiapkan dirinya untuk menjadi pupa. Pre pupa ini sudah tidak memerlukan makanan dan juga pre pupa ini tidak memiliki hasrat untuk makan, oleh karena itu pre pupa harus diletakkan di tempat

khusus yang sudah di desain di biopond kedua mereka akan senantiasa berjalan hingga sampai pada tempat kering yang ada di biopond kedua. Selanjutnya pre pupa diambil dan diletakkan di tempat lalat yang berupa jaring untuk menunggu menjadi pupa lalu menjadi lalat.



*Gambar : sortir pre pupa*

Tahap selanjutnya yaitu perawatan lalat bsf, setelah pupa dibiarkan beberapa hari pupa akan menetas menjadi lalat. Untuk perawatan lalat ini sangat mudah alat yang diperlukan yaitu kandang lalat tersebut, didalam kandang harus dilengkapi dengan tempat singgah untuk lalat tersebut dikarenakan kecenderungan dari lalat ini yaitu untuk menempel peneliti dan kelompok dampingan memberikan daun pisang yang sudah kering di dalam kandang tersebut sehingga dapat digunakan untuk menempel. Lalat ini setelah beberapa hari akan kawin, untuk proses reproduksi ini memerlukan cahaya yang cukup sebagai sumber energi pada lalat tersebut sehingga kandang maggot harus diletakkan di tempat yang cukup cahaya. Selanjutnya peneliti dan kelompok dampingan menyiapkan alat untuk bertelurnya lalat bsf, alat tersebut berupa kayu tipis yang ditumpuk sebanyak 5 buah atau lebih dan

diganjal dengan lidi alat ini merupakan media untuk bertelurnya lalat. Dibawah dari kayu untuk bertelurnya lalat diberikan perangsang untuk bertelur berupa ikan busuk atau semacamnya, hal ini bertujuan untuk lalat tidak bertelur di sembarang tempat sehingga memudahkan untuk proses panen telur. Lalat betina yang sudah bertelur beberapa hari kemudian akan mati begitu pula untuk lalat jantan setelah beberapa hari kawin lalat jantan juga akan mati bangkai lalat tersebut juga dapat dicampur dengan bangkai ikan untuk perangsang lalat bertelur. Hasil telur lalat bsf juga dipengaruhi oleh proses pemberian makanan maggot pada sebelumnya apabila maggot memiliki makanan yang cukup maka telur yang dihasilkan akan cenderung banyak dan sebaliknya apabila maggot pada sebelumnya tidak mendapatkan makanan yang cukup maka potensi untuk lalat bertelur akan menurun.

### **C. Penjualan hasil budidaya.**



*Gambar : Menjual maggot ke bapak anas*





*Gambar : Menjual maggot ke ibu munawaroh*

Setelah melalui beberapa tahapan yang sebegitu kompleks, selanjutnya adalah penjualan. Pada tahapan ini peneliti dan kelompok dampingan melakukan penjualan hasil produksi berupa maggot yang bisa digunakan untuk pakan ternak mulai dari ayam, ikan lele, ikan nila bebek dan lainnya. Pada awalnya sebelum melakukan penjualan peneliti dan kelompok dampingan memberikan percobaan pemberian maggot kepada hewan ternaknya dalam hal ini yaitu ikan, dikarenakan di desa Ganggangpanjang terdapat beberapa orang yang budidaya ikan nila dan ikan lele. Lalu untuk selanjutnya peneliti menawarkan maggot yang berusia sekitar 15-17 hari untuk dijual sebagai pakan alternatif ikan tersebut, akhirnya dari beberapa peternak tersebut ada yang tertarik dan mau membeli maggot tersebut sebagai pakan alternatif. Untuk saat ini penjualan sudah dilakukan dengan masyarakat sekitar, selain penjualan secara langsung kepada masyarakat sekitar peneliti juga melakukan penjualan di marketplace facebook untuk

menjangkau konsumen lebih luas lagi penjualan itu meliputi maggot dan telur lalat.

Selain maggot dan telur lalat, ada yang dinamakan kasgot atau bekas maggot. Bekas maggot merupakan residu atau sisa dari makanan maggot, kasgot ini bisa digunakan untuk pupuk organik. Penjualan kasgot ini masih dalam proses promosi yaitu memberikan beberapa kasgot kepada masyarakat yang mempunyai tanaman sebagai percobaan, namun hingga saat peneliti melakukan penulisan ini belum ada yang membeli produk tersebut.

## **B. *Destiny* (Monitoring dan evaluasi)**

Monev atau monitoring dan evaluasi adalah proses pengamatan atas apa yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui proses dalam kegiatan tersebut. Arti monitoring adalah proses untuk mengukur kemajuan dalam suatu proses dan juga untuk meninjau kegiatan dan evaluasi adalah proses melihat kembali atau mempelajari kembali kegiatan yang telah dilakukan untuk dilihat pelajaran apa yang didapat sehingga pada kegiatan sebelumnya untuk menjadi pandangan sehingga dapat mudah menyelesaikan masalah apabila terdapat pada kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang.

Selanjutnya dalam melakukan proses pendampingan peneliti bersama kelompok dampingan dan masyarakat dusun ganggangmalang desa Ganggangpanjang kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo, banyak mendapatkan pengalaman. Peneliti juga melakukan pendampingan pada tiap kegiatan dilakukan sehingga peneliti tau tentang seluruh kegiatan apakah kegiatan tersebut efektif atau kurang efektif selama kegiatan tersebut dilaksanakan. Pada akhirnya dalam proses ini kegiatan dipandang dari dua sudut pandang yaitu monitoring dan evaluasi :

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang berfokus pada aset yang ada seta potensi yang dimiliki di dusun ganggangmalang, pendampingan ini juga memiliki tujuan mengembangkan perekonomian karang taruna di dusun ganggangmalang. Masyarakat dusun ganggangmalang juga memiliki impian yang sangat tinggi untuk mengelola sampah yang sudah diungkapkan dalam proses dream di atas, dan masyarakat juga sangat bersemangat untuk mewujudkan beberapa keinginan yang diungkapkan tersebut. Evaluasi ini dilakukan juga oleh peneliti saat peneliti melakukan dampingan dalam proses evaluasi ini dilakukan secara langsung melalui ungkapan kelompok dampingan. Pada evaluasi ini didapatkan hasil yaitu masyarakat sudah dapat mengetahui dan memahami aset yang telah dimiliki serta potensi yang dimiliki dan harus dilakukan pemanfaatan, masyarakat sudah dapat menyadari terhadap lingkungannya baik itu berupa aset yang dimiliki dan potensi yang ada di dusun ganggangmalang seperti beberapa aset yaitu aset yang berupa kekompakan organisasi, persawahan, pekarangan, kebun dan hingga aset berbentuk fisik lainnya. Yang terpenting hasil dari monitoring dan evaluasi yang didapat adalah berkembangnya komunitas dampingan yang didasari oleh semangat yang sangat tinggi dan pola pikir yang sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan yang signifikan serta kelompok dampingan ini sudah memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengembangkan organisasi di masa kedepannya. Pada tahap ini tingkat keberhasilan penelitian dilihat dari oleh proses perubahan yang berdampak pada peningkatan ekonominya.



<b>Sebelum pemberdayaan</b>	<b>Sesudah pemberdayaan</b>
Belum timbulnya kesadaran pada masyarakat tentang kepedulian dan pemanfaatan aset terhadap aset yang dimiliki di dusun ganggangmalang.	Masyarakat sudah sadar akan aset yang ada di dusun ganggangmalang dan masyarakat juga sudah memiliki keinginan yang tinggi untruk memanfaatkan aset tersebut sehingga aset bisa dioptimalkan pemanfaatannya.
Belum ada inisiatif dari masyarakat untuk pengelolaan aset berupa sampah secara optimal.	Masyarakat mendapatkan inovasi dalam pengelolaan sampah organik yang optimal yaitu dengan cara budidaya maggot

Dalam penelitian ini, penelitian ini diharuskan untuk menimbulkan perubahan pada masyarakat perubahan disini meliputi perubahan sosial, dan penelitian ini juga memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan pola pikir yang dimiliki masyarakat bagaimana masyarakat dapat meningkat skill atau kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam melakukan pemanfaatan aset. Aset ini dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dimana ekonomi ini merupakan ekonomi kreatif yang dilakukan dengan pengelolaan sampah organik. Penelitian yang berbasis ABCD ini berfokus untuk menggali aset dan potensi pada masyarakat dan selanjutnya setelah aset tersebut diketahui maka aset tersebut harus dikembangkan, perubahan pada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu

untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat, selain itu tujuannya adalah untuk meningkatkan skill masyarakat sehingga mereka akan mengalami perubahan yang sustainabel sehingga perubahan yang ditimbulkan akan muncul secara signifikan. Pada proses pemberdayaan ini tidak dilakukan secara singkat, namun pelaksanaan ini dilakukan dengan waktu yang lumayan panjang untuk poses pengamatan dan mengarahkan masyarakat dalam menuju perubahan yang dilakukan.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan pada masyarakat untuk dapat membangun suatu kesadaran diri dengan melakukan dialog secara kritis bersama masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan ini mempunyai tujuan besar yaitu untuk dapat menghasilkan pengetahuan tidak sekedar untuk mendapatkan keuntungan.

Proses dalam penelitian ini memiliki fokus untuk perubahan pada masyarakat yang dapat berperan aktif dan tanggap dalam segala hal. Kegiatan ini juga dilakukan hal ini memerlukan bimbingan serta evaluasi untuk dapat melakukan program secara lancar. Dimana setelah evaluasi dilakukan tentu akan timbul permasalahan yang dialami oleh masyarakat sehingga dapat menyelesaikan dan melakukan perbaikan apabila permasalahan tersebut terjadi di kemudian hari. Dalam penelitian berbasis aset ini dapat dilaksanakan dan dirasakan hasilnya yaitu perkembangan pada masyarakat yaitu perkembangan pengetahuan.

Potensi yang dimiliki di dusun ganggangmalang adalah sampah yaitu pengelolaan sampah organik

dimana sampah itu dikelola dengan budidaya maggot, dimana peran maggot disini yaitu untuk mengurai sampah organik. Hasil dari budidaya maggot tersebut sudah tampak yaitu berupa fresh maggot yang dijual kepada masyarakat sekitar. Maggot tersebut dijual dengan tujuan untuk minimalisir keperluan yang dibutuhkan oleh peternak ikan, oleh karena itu peneualan diutamakan kepada masyarakat sekitar dengan harga yang minimal sehingga masyarakat juga dapat terbantu dengan adanya produksi maggot tersebut. Selain itu penjualan kasgot juga dapat menunjang perubahan pada masyarakat dimana perubahan ini didapatkan dari kesuburan tanaman yang berada di lingkungan dusun ganggangmalang dimana kasgot ini menunjang kesuburan tanaman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL**

#### **A. Analisis Tingkat Keberhasilan.**

Setelah aksi atau pendampingan dilakukan dengan maksimal harapannya dapat menjadikan hasil perubahan pada masyarakat dimana perubahan ini merupakan suatu barometer keberhasilan dari penelitian. Pada proses aksi pendampingan hal yang paling penting yaitu menghasilkan perubahan, perubahan yang diharapkan adalah perubahan pola pikir pada masyarakat, dimana perubahan pola pikir ini adalah pola pikir tentang kesadaran aset yang dimiliki di dusun ganggangmalang selain menyadari aset hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah untuk memanfaatkan atau mengembangkan aset yang dimiliki tersebut. Pendampingan ini dilakukan oleh peneliti dan kelompok dampingan serta masyarakat dengan melalui tahapan yang telah ditentukan, diawali dengan membangun impian yang ada pada masyarakat sampai dengan merencanakan aksi yang akan menghasilkan perubahan pada masyarakat secara signifikan.

Terbentuknya pola pikir pada masyarakat dan pemahaman akan kondisi sekitar akan memudahkan untuk masyarakat melakukan kegiatan atau aksi yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan masyarakat dan untuk kesejahteraan bersama. Pola pikir yang telah terbentuk akan dibuktikan dengan beberapa hal atau indikator, indikatornya yaitu masyarakat bisa memanfaatkan aset yang dimiliki secara individu atau dalam hal ini tidak memerlukan pihak lain dalam memanfaatkan aset dengan menghasilkan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian karang taruna khususnya dan juga masyarakat dusun ganggangmalang sekitarnya melalui kegiatan pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot sampai dengan proses

penjualan hasil dari budidaya tersebut. Keberhasilan yang terlihat berdasarkan perubahan yang ada yaitu dengan melakukan aksinya bersama kelompok dampingan dan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek dibawah ini :

### **1. Perubahan *mindset* pada masyarakat.**

Seperti pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwa perubahan pola pikir pada masyarakat merupakan suatu hal utama yang harus dicapai dikarenakan perubahan pola pikir ini dapat menjadikan modal utama pada masyarakat dimana kalau masyarakat sudah memiliki pola pikir yang baik maka aset yang dimiliki akan terungkap dan tidak akan susah untuk mencari atau menggali aset di dusun ganggangmalang. Perubahan ini menjadikan kemudahan pada proses penelitian sehingga pada saat proses pemanfaatan aset dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan yang ada diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu berkembangnya perekonomian masyarakat.

Perubahan sosial dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni ada perubahan yang telah direncanakan maupun perubahan yang tidak direncanakan. Perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang terdapat perencanaan pada prosesnya perencanaan tersebut dapat dilakukan oleh beberapa kelompok ataupun oleh individu pada suatu masyarakat kelompok ini bisa melakukan dalam bentuk kesepakatan bersama dan berupa keinginan bersama pada masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan yaitu perubahan yang tidak ada campur tangan dari masyarakat perubahan ini diluar dugaan atau diluar perkiraan manusia, perubahan ini bisa berupa perubahan yang dihasilkan

oleh kondisi alam seperti contoh terdapat bencana atau perubahan iklim yang ada dalam daerah tersebut.

Pendampingan dalam hal ini peneliti mengharapkan perubahan, perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang direncanakan. Perencanaan ini dilakukan peneliti bersama-sama masyarakat dengan harapan terdapat perubahan sosial maupun ekonomi. Dalam aksi yang dilakukan peneliti terdapat temuan pada masyarakat dusun ganggangmalang yaitu pada awalnya masyarakat belum memahami atau menyadari aset dan potensi di dusun tersebut, aset dan potensi yang tiap harinya bersinggungan dengan masyarakat yang awalnya diabaikan dikarenakan pemanfaatan aset serta potensi tersebut sejak dahulu dikelola alakadarnya tanpa ada ide kreatif yang dapat mengangkat nilai jual aset tersebut.

Setelah sedemikian proses dilakukan bersama masyarakat melalui kegiatan diskusi bersama seiring berjalannya penelitian dan pendampingan masyarakat di dusun ganggangmalang akhirnya masyarakat mulai sedikit demi sedikit memiliki ide kreatif dan keterbukaan fikiran tentang pemanfaatan aset, diantaranya yang terjadi adalah perubahan pola pikir tentang aset sampah yang selama ini dilakukan adalah hanya dibakar namun sekarang seiring berkembangnya pola pikir masyarakat mereka mulai memikirkan bagaimana sampah tersebut dapat memiliki nilai ekonomi, kegiatan tersebut jika telah berjalan dengan terus menerus tentunya akan menaikkan kondisi ekonomi masyarakat.

Indikator dari keberhasilan suatu pendampingan adalah keberlanjutan program yang telah dilaksanakan pada saat pendampingan.

Keberlanjutan yang dimaksudkan disini adalah pada saat peneliti sudah selesai dari penelitiannya program atau kegiatan tersebut masih berjalan dengan normal sesuai dengan ketentuan program atau malah program tersebut berjalan lebih baik dan lebih berkembang. Apabila keberlanjutan sudah terbentuk dan masyarakat sudah menjalankan program secara mandiri maka peluang besar akan muncul pada masyarakat demi terciptanya kemakmuran di masyarakat.

## 2. **Analisis leaky bucket.**

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pendampingan dimana apabila pendapatan yang didapat oleh masyarakat mendapatkan nilai tambah dari hasil pendampingan. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tentunya akan berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dimana keperluan tersebut akan lebih mudah dicapai hal ini menandakan bahwa kesejahteraan pada masyarakat sudah terpenuhi.

Pada pendampingan ini peneliti melibatkan seluruh elemen masyarakat baik kelompok ibu-ibu, karang taruna dan masyarakat lainnya yang akan melakukan aksi perubahan sosial di lingkungan yang ditempati yaitu dusun ganggangmalang. Harapan yang disampaikan oleh beberapa elemen masyarakat adalah pengelolaan aset berupa sampah untuk dijadikan sebagai modal utama budidaya maggot.

Analisis dalam menentukan suatu pendampingan berhasil atau tidak dilakukan dengan analisis sirkulasi keuangan yang telah dikeluarkan dan masuk pada saat pendampingan. Dari analisis keuangan yang dilakukan tersebut maka peneliti akan mengetahui proses pendampingannya

mencapai keberhasilan atau belum mencapai keberhasilan. Tabel dibawah ini adalah kebutuhan rutin untuk perawatan budidaya maggot.

No	Bahan	Jumlah
1.	Pur ayam 1kg	Rp 10.000
2.	Sarung tangan	Rp 5.000
3.	Dedak	Rp 5.000
Total		Rp 20.000

Dari tabel yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa biaya rutin yang diperlukan untuk perawatan maggot di dusun ganggangmalang. Bahan yang dibutuhkan tersebut merupakan bahan pendukung untuk perawatan, pur ayam disini digunakan sebagai media pakan bagi larva muda yaitu maggot yang baru menetas pur ayam ini adalah makanan pertama untuk merangsang pertumbuhan maggot. Dedak digunakan untuk mengontrol media pakan maggot dewasa, apabila media tersebut terlalu lembab maka ditambahkan dedak untuk mengatasinya. Sarung tangan ini digunakan untuk mengambil sampah ke rumah-rumah warga setiap harinya. Dari hasil budidaya maggot diatas setiap bulan dapat dihasilkan 30 kg fresh maggot, 10 gram telur lalat bsf dan 20 kg kasgot.

Tabel harga hasil produksi

No	Item	Harga
1	fresh maggot	Rp 8000
2	telur lalat	Rp 5000
3	Kasgot	Rp 3000



### Hasil penjualan budidaya maggot

No	Item	Banyaknya	Harga
1	Fresh Maggot	30 Kg	Rp 240.000
2	Kasgot	20 Kg	Rp 60.000
3	Telur lalat	10 gram	Rp 50.000
Total			Rp 300.000

Laba kotor = Rp 240.000 + Rp 50.000 + Rp 60.000  
= Rp 300.000

Laba bersih = Laba kotor – biaya produksi  
= Rp 300.000 – Rp 20.000 = Rp 280.000

Menurut perhitungan laba diatas maka perolehan laba bersih setiap bulan dari budidaya maggot ini adalah Rp 280.000. laba bersih ini tentunya akan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, dikarenakan penghasilan dari budidaya itu dipengaruhi oleh volume maggot dimana volume maggot yang ada akan bertambah seiring berjalannya waktu. Dengan keuntungan tersebut, apabila proses produksi dilakukan dengan lebih banyak dan diikuti oleh masyarakat maka keuntungan tentu akan bertambah besar.

## **B. Refleksi Hasil Pendampingan.**

### **1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis.**

Dalam teori pemberdayaan masyarakat adalah penguasa, penguasa yang dimaksud disini adalah penguasa bagi aset yang dimilikinya. Jika penguasa tersebut dapat bijak dengan apa yang dikuasakannya maka aset tersebut akan dapat berkembang, peran masyarakat dalam mengelola aset merupakan peran utama yang diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dusun ganggangmalang

melakukan pengelolaan aset berupa pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot, pengelolaan ini merupakan suatu indikator bahwa masyarakat telah menyadari aset yang dimiliki dan masyarakat mulai melakukan tindakan lanjutan untuk mengelola aset tersebut sehingga aset yang sebelumnya diabaikan kedepannya bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dusun ganggangmalang.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada proses pemberdayaan menurut roem topatimasang dan jo hann tan ada beberapa tahapan yaitu pendekatan, fasilitasi proses aksi, menata organisasi atau revitalisasi organisasi yang ada serta pendukung yang ada.

Beberapa tahapan yang ada diatas telah dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama yaitu tahap pendekatan, tahap pendekatan disini dilakukan oleh peneliti dengan cara berbaur dengan masyarakat terutama pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna. Awal dari pendekatan dilakukan yaitu dengan cara mengikuti kegiatan karang taruna sehingga timbul komunikasi yang intens dengan pengurus karang taruna sehingga proses ini dapat berjalan dengan lancar. Setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat, tahapan selanjutnya yaitu fasilitasi proses. Fasilitasi proses diawali dengan FGD bersama masyarakat dimana awal FGD yaitu membahas tentang potensi dan aset yang ada di dusun ganggangmalang sampai dengan masyarakat mengenali aset yang dimilikinya. Kemudian setelah aset dikenali oleh masyarakat maka selanjutnya yaitu disusun strategi program yang didiskusikan bersama masyarakat serta dikembangkan bersama dengan

kelompok dampingan dan masyarakat secara umum. Selanjutnya dukungan dari pemerintah desa merupakan poin penting yang untuk memperkuat proses pemberdayaan, apabila dukungan dari pemerintah desa sudah diterima maka program yang ada akan memiliki potensi besar untuk berkelanjutan.

## 2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu ABCD, dalam metode ABCD penelitian akan difokuskan pada temuan aset yang ada pada masyarakat di dusun ganggangmalang penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dari aset yang telah ditemukan tersebut. Metode ini dipilih dikarenakan peneliti memiliki beberapa penemuan aset yang ada di dusun ganggangmalang yang belum maksimal pada proses pengelolaannya.

Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan menggunakan metode ABCD ini merupakan keharusan, keterlibatan yang diharapkan yaitu keterlibatan secara aktif dan partisipatif, baik terlibat dalam menggali aset maupun terlibat dalam seluruh proses aksi pemberdayaan dikarenakan mereka lah yang paling mengetahui tentang aset yang dimiliki dan mereka pula yang akan melanjutkan program yang telah disusun dengan rapi. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan apabila melakukan pemberdayaan dengan metode ABCD yaitu *discovery, dream, design, define dan destiny*.

*Discovery* yaitu tahap menggali aset dan menemukan kembali aset yang terdapat di masyarakat dusun ganggangmalang, temuan tersebut akan dilanjutkan dengan perumusan program aksi bersama masyarakat. Pada tahap *discovery* ini sangat

penting dilakukan dikarenakan pada tahap ini peneliti juga memberikan keyakinan bahwa aset apapun yang ada di masyarakat yang dikelola secara maksimal maka akan menghasilkan. Tahapan ini tujuan utamanya yaitu untuk menemukan seluruh aset yang ada pada masyarakat. *Dream*, menurut bahasa dream artinya yaitu mimpi dalam artian peneliti bersama dengan masyarakat mencoba untuk memimpikan dan juga merumuskan impian bersama impian itu berdasarkan aset yang telah digali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan masyarakat memiliki impian yaitu untuk mengelola sampah organik dalam perumusan cita-cita bersama ini masyarakat menginginkan aset yang berupa sampah ini diubah menjadi lebih bermanfaat. *Design* setelah masyarakat merumuskan impian dengan peneliti selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan perencanaan, dalam tahap ini perencanaan adalah landasan utama untuk menjalankan program. Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama masyarakat merencanakan secara detail apa yang perlu dilakukan dalam melaksanakan aksi. Harapan dari penyusunan strategi yang disusun diharapkan masyarakat dapat mengelola potensi yang ada di masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian.

*Define*, dalam tahapan ini masyarakat sudah memiliki rancangan program atau kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan. Pada tahapan ini peneliti dan kelompok dampingan sudah memiliki bentuk program yang pasti. Dengan analisis menggunakan *Low Hanging Fruit* yang telah dilakukan masyarakat dengan berawal dari kegiatan pemilahan sampah yang ada di masyarakat, proses selanjutnya yaitu peneliti mendampingi masyarakat

untuk budidaya maggot bsf di dusun ganggangmalang.

*Destiny*, tahapan ini adalah tahapan akhir dimana dalam tahapan ini berisikan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, hasil dari evaluasi yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk menjalankan aksi kedepannya supaya bila terdapat permasalahan yang identik dapat diselesaikan dengan mudah untuk meraih keberhasilan program kedepannya.

### 3. Refleksi Pemberdayaan Dengan Persepektif Islam.

Banyak pengalaman yang didapatkan peneliti saat melaksanakan pendampingan bersama kelompok dampingan dan juga masyarakat dusun ganggangmalang, dalam melaksanakan pendampingan tersebut secara tidak langsung peneliti juga melakukan dakwah dalam hal ini dakwahnya yaitu tentang bagaimana masyarakat dapat melakukan perubahan baik perubahan sosial ekonomi maupun yang lainnya. Konsep dakwah ini merupakan menyeru atau mengajak kepada kebaikan yang berlandaskan Al Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah

dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>39</sup>

Dari ayat Al Qur’an tersebut terdapat penjelasan tentang anjuran untuk berdakwah yaitu dengan cara menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Penyeruan kebaikan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajak masyarakat untuk senantiasa memanfaatkan potensi yang ada dan memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik mungkin supaya dapat memberikan kemaslahatan terhadap masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan ekonomi kreatif dalam melakukan penelitian di dusun ganggangmalang ini. Kegiatan penelitian ini merupakan upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam sehari hari dan juga sebagai tempat penyaluran kreatifitas dan skill yang dimiliki. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi)<sup>40</sup>

Dari penjelasan hadis diatas dijelaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai mukmin yang berkarya, berkarya ini memiliki arti yaitu seorang mukmin

---

<sup>39</sup> Q.S Ali Imran: 104

<sup>40</sup> Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu’bul Iman juz.2,(Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt),hal. 88

yang memiliki kesibukan dalam kesibukan tersebut akan menimbulkan suatu karya. Kegiatan mengelola sampah juga merupakan kesibukan yang dilakukan oleh peneliti bersama kelompok dampingan dan masyarakat sehingga hasil dari penelitian tersebut merupakan suatu karya yang bernilai ekonomi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat di dusun ganggangmalang ini merupakan masyarakat yang rata-rata berprofesi sebagai karyawan swasta. Beberapa aset yang terdapat di dusun ganggangmalang ini yaitu berupa pekarangan, peternakan dan sampah. Pada mulanya aset yang berupa sampah ini belum disadari oleh masyarakat sehingga sampah yang ada hanya saja dibuang ke tempat pembuangan akhir yang ada di dusun ganggangmalang dan akhirnya dibakar.
2. Penelitian dan pendampingan masyarakat dusun ganggangmalang dilakukan dengan cara memperkuat kelompok yaitu karang taruna. Awal dilaksanakannya penelitian ini adalah melalui tahapan penyadaran aset dan membangun impian berdasarkan temuan aset yang dimiliki yaitu sampah. Setelah impian tersebut terbentuk selanjutnya masyarakat menyusun rencana program pengelolaan sampah dan menentukan untuk melakukan pengelolaan sampah organik dengan budidaya maggot dsf.
3. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan adalah nilai tambah ekonomi yang didapat oleh masyarakat dan juga kelompok dampingan. Nilai rambah ekonomi ini



berasal dari pengelolaan sampah yang sudah berhasil, pengelolaan sampah ini memerlukan biaya yang minimal namun dapat memperoleh hasil yang lumayan

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Pemberdayaan yang dilakukan bersama masyarakat dan didampingi oleh peneliti telah selesai namun kelompok dampingan harus tetap menjalankan program yang telah dirancang dan dilaksanakan sebelumnya untuk dapat memanfaatkan aset yang ada di dusun ganggamalang terutama sampah. Dengan selainya pendampingan masyarakat diharapkan dapat mandiri untuk melakukan pengelolaan sampah dan harapannya pengelolaan sampah dapat dikembangkan lagi dengan pengelolaan sampah anorganik baik dengan bank sampah atau yang lainnya.

Dusun ganggamalang merupakan daerah yang luas dan memiliki jumlah penduduk yang banyak tentunya berbanding lurus dengan sampah yang dihasilkan akan banyak pula, karang taruna harus telaten mengelola sampah tersebut. Harapannya dengan adanya pengelolaan sampah organik ini dapat lebih baik peneliti memiliki beberapa rekomendasi :

1. Karang taruna menjadikan pengelolaan sampah sebagai program kerja tetap yang dilaksanakan secara rutin.
2. Pemerintah desa dapat mendukung kegiatan pengelolaan sampah.
3. Terbentuknya koordinator pengelolaan sampah di tiap RT.

4. Adanya tempat sampah 3 jenis di tiap rumah sehingga memudahkan untuk pengelolaannya.
5. Budaya maggot ini apabila dilanjutkan dan dikelola dengan baik akan dapat menjadikan desa wisata pengelolaan sampah melalui budaya maggot.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk., Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing), Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015.
- Alhada Fuaidilah Habib, Muhammad. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif
- Anshori, M., dkk., *Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagment*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Belia dan Sukan, “*Kamus Bahasa Melayu Nusantara*”, (Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Kementerian Budaya, 2003).
- Bisri , Hasan, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya :PT. Revka Petra Media, 2016)
- Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 36.
- Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hal.53
- Firdausy , Carunia Mulya, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018)
- Idri H, EKONOMI DALAM PERSEPEKTIF HADIS NABI (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama 2015) hlm 4
- Ika Trisnawati A, dkk. “Perceived Risk dalam Transaksi E-commerce Perspektif Etika Bisnis Islam dan Social Culture”*, An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah (Vol. 08 No. 01), 2021, Hal. 234

Jannah, S., Membangun Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19 Melalui Penerapan Urban Farming di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, *Skripsi*, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.

K. Suhendra, *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan*

*Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal 74-75.

Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015. hlm 22

Ni Luh Putu Wiagustini, Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Denpasar

Qadri, UI., dkk., Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan *Go Green & Collaborative Approach*", *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online), Volume 3 No. 1, 2021.

Rauf A Hatu, Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat

Rumampuk Marsela dkk, Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa

Siswanti, A. D., dkk., Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, *Wacana*, Volume 19, No. 3, 2016.

Sriayu Aritha Panggabean, dkk. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Hukum Islam". *Citra Justicia : Majalah Hukum dan*

Dinamika Kemasyarakatan (Vol. 22 No. 02). 2021.  
Hal.80

Syahbudi , Muhammad, Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi  
Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go  
Global, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group,  
2021)

Rochmat Aldy Purnomo, Ekonomi Kreatif : Pilar  
Pembangunan Indonesia (Ziyad Visi Media 2016)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A